

**IMPLEMENTASI METODE *EDUTAINMENT* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

SUCI WULANDARI
NIM : 1811210151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Wulandari
NIM : 1811210151
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023



Suci Wulandari
NIM. 1811210151

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Wulandari

NIM : 1811210151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Edutainment Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

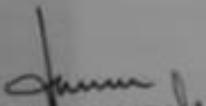
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID :1989936679 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Suci Wulandari
NIM. 1811210151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Suci Wulandari, NIM. 1811210151** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
 NIP. 198905142020121003

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd
 NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dayun Rivadi, M.Ag
 NIP. 19720707206041002

PengujiiII

Asmara Yumarni, M. Ag
 NIP. 197108272005012003

Bengkulu, Februari 2023
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Suci Wulandari

NIM : 1811210151

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb.

setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Suci Wulandari

NIM : 1811210151

Judul Skripsi : **"Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu"**

Telah melaksanakan sidang munaqasyah skripsi. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikumWr. Wb

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I.
NIP 197507022000032002

Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP 197212122005012007

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (Kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.(Al-Baqarah, 153)”

Jangan pernah benci kepada orang yang menyakitimu karena mereka lah sebenarnya yang memberi motivasi kepadamu supaya bangkit dari keterpurukan dan jangan pernah lelah untuk berbuat baik serta mendoakan yang baik-baik supaya doa mu di aamiinkan para malikat dan di jabah oleh Allah SWT.

Dan Jadikan sabar sebagai tombak dalam ujian-ujianmu dan jadikan doa untuk umpan pelurunya supaya terdengar sampai ke Arsyi-Nya Allah.(Suci Wulandari).

BENGKULU

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim. Alhamdulillah selalu bersyukur kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat Iman, nikmat Islam, serta nikmat kesehatan. Sehingga hamba bisa menyelesaikan tugas akhir seperti penutup perjuangan dibangku kuliah starta saru. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, keluarga dan masyarakat. Sholawat beriring salam tidak lupa saya hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW berkat perjuangan dakwah beliau sehingga kita mendapatkan cahaya hidyah yaitu Islam dan merasakan nikmat serta ketenangan di dalam hati setiap insan yang beriman sampai anak,cucu dan generasi seterusnya.

Alhamdulillahirobbil'alamin, akhirnya saya persembahkan salah satu karya yang saya torehkan dalam dunia kependidikan untuk starta satu kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tuaku, (Bapakku Darwan dan Makku Suraida), yang telah senantiasa mendo'akanku, memberikan dukungan baik secara moral maupun materi selama masa pendidikanku.
2. Yang tersayang kedua saudara kandungku, (Adekku Popi Antika dan Adekku Wajuliya Trimita), yang telah banyak membantu dalam urusan perkuliahanku

terutama adek kedua yang selalu ada ketika ku perlu bantuan dalam urusan perkuliahanku, terimakasih untuk kalian yang telah menjadi saudara terhebat dalam hidupku.

3. Yang tercinta Pakdang dan makdangku(Drs.Ahmad Yunus, MM(Alm) dan Dra. Mawatul Asia), yang telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dan mendoakanku untuk menuntut ilmu supaya menjadi orang yang sukses, saya ucapkan terimakasih semoga Allah membalas kebaikan kalian.
4. Yang tersayang para sepupu ku, ayuk sepupuku(Yumi Rahmawensi S.H), dan dang ku Beni Sutrisno, S.Pd terimakasih telah membantu, menasehati, memotivasi, dan mendoakanku.
5. Yang tercinta dan tersayang datuk dan nenekku(Bihim(Alm) dan Senisa, Sefrin(Alm) dan Ros(Alm), serta Pamanku Binan yang telah mendukung dan mendoakan saya ucapkan terimakasih.
6. Dosen pembimbing yang telah membantuku, membimbing, yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Terimakasih atas semua kesabaran dan kebaikan Ibu Dr.Aziza Aryati, M.Ag selaku pembimbing 2 dan Ibu Dr.Nurlaili, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt

membalas kebaikan kalian Aamiin, rasa syukur dan pelajaran berharga dalam sejarah hidupku bisa di bimbing oleh Ibu-ibu yang luar biasa.

7. Sahabat kecilku Yola Putri Gustari yang selalu menasehati, mengarahkan dan mendoakan, saya ucapkan terimakasih.
8. Sahabat sepanjang masa, seperjuangan dari awal masuk kuliah Fitri Maretasari, Grup pejuang toga (Roza Yulita dan Indah Nuryanti), sanakku(Fika Lestari, Anni Kholilah), teman seperjuangan(Renal sipanggidoan siregar, Annisa Mutmainnah, Haris kls H, Melisya, heni), teman satu pembimbing (Gilang perdana, Yuliarti putri, Intia Lorenza, Ayu septika izilia), Fraditya dan Taufiq Ilham yang telah memberikan bantuan, semangat, doa, motivasi dan warna dalam hidupku.
9. Semua teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Khususnya kelas PAI E. Terimakasih telah kebersamaan melewati pahit manisnya menjadi mahasiswa selama masa perkuliahan.
10. Almamaterku kampus hijau UINFAS Kota Bengkulu.

Nama :Suci Wulandari
NIM :1811210151
Prodi :Pendidikan Agama Islam
Judul :Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kota Bengkulu

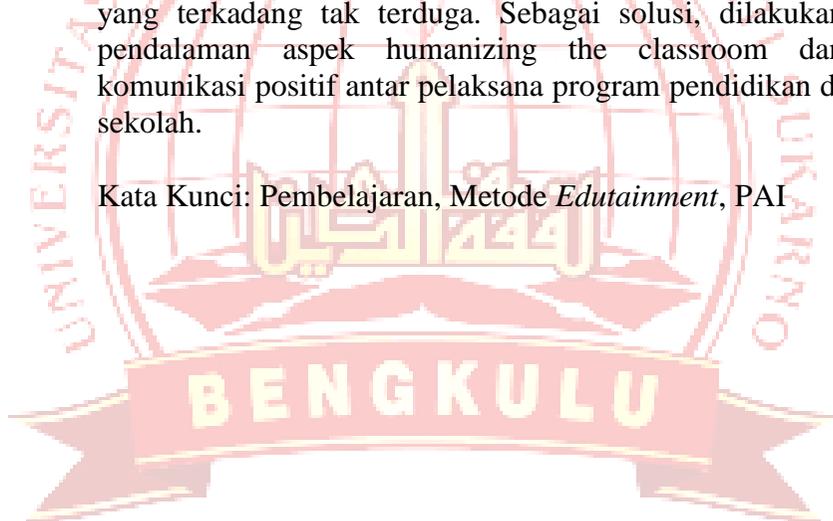
ABSTRAK

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan pasti ada dalam setiap pendidikan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan bagi setiap peserta didik. Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dimaknai sebagian orang, merupakan mata pelajaran yang tidak digunakan dalam persaingan dunia kerja dan hanya berkaitan dengan permasalahan yang dari dulu hingga sekarang tidak berkembang. Kejenuhan yang dialami para peserta didik, sejatinya telah terjawab dalam kompleksitas kurikulum 2013. Namun, pada pelaksanaannya belum maksimal. Sebagai pendukung penerapan kurikulum 2013, *edutainment* sebagai suatu terapan yang memadukan antara pendidikan dengan hiburan agar pembelajaran menjadi menyenangkan serta mengena. Suasana pembelajaran yang demikian, dapat memicu efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat tiga aspek yang dibahas dalam penelitian ini yakni *aspek humanizing the classroom, active learning, dan quantum teaching* mulai dari penerapan, pelaksanaan, serta hasil.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, perfikasi, penyajian data, dan kemudian kesimpulan. Sebelum data disimpulkan, dilakukan pula triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran dan memperkaya data hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, dalam ketiga aspek memiliki penerapan atau pelaksanaan tersendiri. *Aspek humanizing the classroom* berkaitan dengan dengan pengaturan ruang kelas dengan komunikasi yang baik. *Aspek active learning* berkenaan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif sebagai penerapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *Aspek quantum teaching* berupa pelaksanaan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, rayakan). Dari penerapan ketiga konsep tersebut, hasil pembelajaran berimbas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik kearah yang lebih baik. Hal tersebut didukung dari input dan kondisi sekolah yang tergolong bonafit, hanya saja kendalanya adalah kondisi dan situasi yang terkadang tak terduga. Sebagai solusi, dilakukan pendalaman aspek *humanizing the classroom* dan komunikasi positif antar pelaksana program pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode *Edutainment*, PAI



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 02 Kota Bengkulu” ini bisa diselesaikan dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswi yang melakukan tugas akhir ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penggarapan skripsi ini.
4. Adi Saputra, S. Sos.I, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak

- membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
5. Hengki Sastrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
 6. Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat selama proses penggarapan skripsi ini.
 7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, tekhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
 8. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
 9. Kedua orang tuaku yang telah membantuku melalui do'a, kerja keras yang tiada lelah untuk kesuksesan menyelesaikan pendidikan perkualiahanku.
 10. Bapak Sulasman, S.Pd Selaku Kepala sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian dan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
 11. Staf TU dan Guru PAI di SMKN 2 Kota Bengkulu terutama ibu Mardiani, ibu Rohibah, ibu sulistiati, bapak Mawardi dan semua guru yang telah membantu dan memberi semangat, memotivasi untuk menyelesaikan kripsi ini.
 12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi

para pembacanya agar terus bersemangat untuk menambah ilmu. Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua Aamiin.

Wassalamu'alaikum

Warahmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Januari 2023

Suci Wulandari

NIM. 1811210151



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR FUSTAKA	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	16
1. Implementasi Metode Edutainment.....	16
2. Pembelajaran Pendidikan agama islam	48
B. Penelitian Relevan	60
C. Kerangka Berfikir.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	69

1. Jenis penelitian.....	69
2. Sifat Penelitian.....	72
B. Lokasi Penelitian.....	73
C. Sumber Data.....	75
D. Fokus Penelitian.....	77
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Uji Keabsahan Data.....	83
G. Teknik Analisa Data.....	85
BAB VI DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	88
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	88
B. Hasil Penelitian.....	88
C. Pembahasan.....	135
BAB V PENUTUP.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Perbandingan antara otak kiri dengan otak kanan.....	39
Tabel . 2 Manfaat bermain.....	41
Tabel. 5.1 Kebutuhan guru SMK Negeri 2 kota Bengkulu.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gerbang SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Gambar 2.2 Lapangan depan dan ruang kantor

Gambar 3.3 Pimpinan dan Struktur SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Gambar 4.4 Piala hasil prestasi siswa/I SMK Negeri 2 kota Bengkulu

Gambar 5.5 Suasana belajar mata pelajaran PAI kelas XII DPIB 1 dengan menggunakan media LCD, Leptop, dan HP Android

Gambar 6.6 Metode Edutainment seperti *game mentimeter* dan *game kahoot*

Gambar 7.7 Buku LKS Siswa/I dan media gambar

Gambar 8.8 Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sulasman, S.Pd

Gambar 9.9 Wawancara bersama guru PAI, Ibu Mardiani, M.Pd,I dan Ibu Rohibah, S.Pd

Gambar 10.10 Wawancara dengan anak kelas XII DPIB 1 Yaitu:Fitri Nur Aisyah, Tri Febriansyah, Agung Ikhsan prasetya

Gambar 11.11 Wawancara dengan anak kelas XI TMI 1

Yaitu:Edwin Fajri, Radja Sugiono, Fierra nitrabepi, Robiansyah

Gambar 12.12 Suasana belajar di Dalam masjid kelas XI TMI 1

Pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Gambar 13.13 Kegiatan setelah Shalat dhuha adalah ceramah singkat dan siang shalat zuhur berjama'ah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam aspek kehidupan. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupan akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusiapun yang hidup dalam stagnasi kehidupan disamping itu, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Jika kita lihat fenomena yang

terjadi pada siswa saat ini, dimana mereka menganggap bahwa aktivitas yang mengasyikkan justru berada di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan.¹

Kemudian pendidikan menurut Motimer J. Adler merupakan proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²

Kegiatan Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Dimana ada pendidikan disitulah terdapat pembelajaran.

¹Moh. Sholeh Hamid. *Metode Edutainment*,(Yogyakarta:Diva pers,2014), hal. 12.

²Dayun Riadi, M.Ag.dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019), hal 4.

Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan satusama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.³

Guru harus memiliki metode agar anak didik dapat belajar efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Proses pembelajaran yang menghibur juga dapat dilakukan dengan mengelola kegiatan bermain sebagai hiburan aktif dalam proses belajar anak. Mereka butuh bermain sekaligus belajar, bermain merupakan suatu yang memberikan kontribusi bagi perkembangan mereka.

³ Fadillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Pernada Media Grub, 2016), hal.2.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2010) cet. 4. hal. 74

Memanfaatkan hiburan baik bermain (hiburan aktif) ataupun media hiburan lainnya sebagai medium untuk belajar diharapkan dapat membantu tercapainya hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Dalam menyusun atau merencanakan program pengajaran komponen siswa juga perlu mendapat perhatian. Program pengajaran, apakah program caturwulan atau program mingguan/harian, dapat dipandang sebagai suatu skenario tentang apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana mempelajrinya. Agar bahan dan cara belajar ini esuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa keluasan dan kedalaman bahan ajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Aktivitas belajar yang direncanakan guru juga perlu memperhatikan hal itu. Secara umum siswa dalam satu kelas terbagi atas tiga kelompok, yaitu kelompok pandai atau cepat belajar, sedang dan kelompok kurang atau lambat belajar Bagian

yang terbanyak adalah yang sedang. Karena kelompok sedang ini yang terbanyak, maka penyusunan bahan hendaknya menggunakan kriteria sedang ini. Untuk mengatasi variasi kemampuan siswa, maka guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi pula.⁵

Dalam UU bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 yakni Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan, kemudian pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, selanjutnya UU tentang pemerintah dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan

⁵R.Ibrahim, Syaodih S. Nana, *“Perencanaan Pengajaran”*, Cetakan kedua (Jakarta:PT Asdi Mahasatya,cv 2003). hal. 64-65

pendidikandengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Dalam UU tentang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶

Melalui Metode *edutainment* ataupun permainan mampu menciptakan suasana menyenangkan pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas sehingga otak anak dapat bekerja rileks dalam proses belajar. Bermain atau belajar dengan suasana yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan. Karena itu metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 2 Kota

⁶ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (2006) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hlm 27-28

Bengkulu, sudah mulai diterapkan dan memiliki manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.⁷

Metode *edutainment* juga sangat jelas dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak. SMKN 2 Kota Bengkulu menerapkan metode *edutainment* bukan hanya pada pembelajaran pendidikan agama islam akan tetapi di seluruh mata pelajaran.

Karena dengan metode *edutainment* proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan kemudian peserta didik juga tidak jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru.

Peneliti menyimpulkan pembelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu landasan pendidikan dan pengetahuan agama untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik pada diri anak namun seringkali anak merasa bosan dengan pembelajaran pendidikan agama

⁷ Observasi, Magang III dengan wawancara oleh beberapa Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 28&30 September 2021

islam karena suatu hal seperti anak di tuntut harus menghafal dan memahami al-qur'an dan hadits.

Penulis tertarik ingin mengungkap permasalahan terkait tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *edutainment* dalam suatu penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”. Peneliti tertarik memilih di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu setelah melakukan kegiatan magang II dan magang III, yang mana magang II terlaksana selama satu bulan pada akhir januari sampai akhir february dan magang III berlangsung pada tanggal 01 September sampai tanggal 05 November 2021. Sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan ramah anak melalui metode pendidikan *edutainment* dalam proses pembelajarannya, adapun masih ada kurangnya fasilitas seperti masih ada kelas yang belum ada colokan listrik di dalam kelas sehingga terhambat penggunaan beberapa media pembelajaran dan perlu perbaikan untuk kedepannya,

masih kurangnya pemahaman anak terhadap ilmu Al-Qur'an dan hadist sehingga membuat pembelajaran menjadi bosan oleh karena itu guru semaksimal mungkin menggunakan beberapa metode atau cara belajar yang biasanya metode ceramah namun guru juga menggunakan metode yang menyenangkan yaitu metode *edutainment*, selain itu anak kebanyakan malas mengerjakan tugas dan hapalan karena banyaknya mata pelajaran yang lain juga sehingga anak menjadi kewalahan dalam mengerjakannya oleh karena itu pentingnya motivasi dan hiburan dari guru dan orang tua kepada anak untuk semangat belajar.

Kemudian, pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem *full day school* yang mana hari sekolah harus berlangsung 9 jam perhari dari hari senin sampai jumat mulai pukul 07.30-15.30 WIB. SMK Negeri 2 Kota Bengkulu mempunyai kegiatan yang bermanfaat yaitu IMTAQ dan kebersihan bersama setiap hari jumat, Kegiatan Iman Bina Takwa sering di sebut dengan IMTAQ. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali

dalam sebulan yang bertempat dilapngan upacara depan kantor TU dan di ikuti oleh seluruh siswa-siswi SMK Negeri Kota Bengkulu dan segenap dewan guru beserta Staf TU. Kegiatan keagamaan yang lain adalah rohis atau rohani islam adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Dan pembiasaan pendidikan agama islam dalam hal ibadah seperti shalat dhuha sebelum belajar di dalam kelas dan dzuhur berjamaah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Penelitian Mochamad rizal ramadhan jurnal berjudul”Implementasi Strategi Pembelajaran *Edutainment* Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam”.⁸Penelitian Faizal Abdillah dkk jurnal berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran SKI kelas 5 Melalui Metode *Edutainment*”.⁹Penelitian Amalia

⁸ Mochamad Rizal Ramadhan, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal pemikiran dan pendidikan islam, vol 13, November 2 juli 2020, hal: 189-199

⁹ Faizal Abdillah, Nurul Latifah, Siti Fatimah, Benny Kurniawan, “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran*

Utami Tesis berjudul “Implementasi *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”.¹⁰ Penelitian Hasan Maftuh jurnal dengan judul “Impelementasi Konsep *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.¹¹ Penelitian Lili Hastuti Tesis dengan judul “Strategi *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu terlihat bahwa penelitian mengenai konsep *Edutainment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam penting untuk diterapkan dikarenakan konsep *edutainment* ini berusaha untuk mengajarkan atau memfasilitasi interaksi sosial

SKI kelas 5 Melalui Metode Edutainment”Jurnal Tarbi, voi 1(2) tahun 2022: 53-61.

¹⁰ Amalia Utami, Tesis: “*Implementasi Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019) hal. 9.

¹¹Hasan Maftuh, “*Impelementasi Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol.1, No.1, januari-juni 2017,1-20 ISSN 2548-5717.

¹² Lili Hastuti, Tesis: “*Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*” (Purbalingga: IAIN Purwokerto, 2020) hal. 8-9

kepada para siswa dengan memadukan berbagai metode *edutainment* antara pendidikan dan hiburan supaya pembelajaran menjadi menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan untuk dapat mengetahui pentingnya metode *edutainment* dan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana “Implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK negeri 2 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi aspek *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching* serta hasil penerapan metode *edutainment* dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2
Kota Bengkulu

2. Apa saja yang menjadi kendala pada implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu serta hasil dari metode *edutainment* ini.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan metode *edutainment* meliputi aspek *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching* serta hasil penerapan metode *edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Apa saja yang menjadi kendala pada implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu serta hasil dari metode *edutainment* ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dan juga bermanfaat untuk memberikan wawasan serta gambaran yang jelas, serta dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai metode atau cara guru mengajar di dalam kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian khususnya tentang metode *edutainment* bagi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi terutama bagi guru pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran metode *edutainment*.

- b. Bagi siswa, Dapat membuat peserta didik ketika belajar menjadi nyaman, menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat belajar yang efektif dari metode *edutainment* tersebut.
- c. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan Pendidikan.
- e. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi mereka yang sedang melakukan kajian berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Metode *Edutainment*

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sedangkan metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “metha” dan “hados.” Metha berarti melau atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu¹³. Dan *Edutainment* singkatan dari dua kata, *education* yang berarti pendidikan atau pengajaran dan *entertainment*, artinya hiburan. Jadi menurut tinjauan arti bahasa, *edutainment* mengungkapkan pengertian pembelajaran yang menyenangkan. Jika dilihat dari sisi terminology, *edutainment* adalah proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan

¹³ Dayun Riyadi, dkk. “Ilmu Pendidikan Islam”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 163.

dan hiburan secara harmonis, sehingga aktifitas pembelajaran berlangsung secara menyenangkan.¹⁴

Edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis. Sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role-play*) dan demonstrasi, tetapi dapat juga dengan rasa-rasa senang dan mereka menikmatinya. Jadi pembelajaran *edutainment* merupakan pola fikir yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang penuh dengan hiburan, keaktifan dan penemuan.¹⁵

Agar proses pembelajaran efektif dan efisien maka guru harus membuat pembelajaran menjadi menarik,

¹⁴ Hasan Maftuh, "Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Boyolali", Jurnal Inspirasi-Vol. 1, januari-juni 2017,1-20 ISSN 2548-5717

¹⁵ Ulil Albab, "Teori Mutakhir Pembelajaran:Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam, eL-Tarwawi Volume XI, No. 1, 2018

sehingga perhatian siswa dapat berkembang diantaranya yang harus guru perhatikan adalah guru wajib membuat bahan ajar yang menarik dan memikat, guru juga harus memiliki rasa cinta dan perhatian tidak hanya kepada bahan ajar namun juga kepada muridnya. Perlu juga alat bantu audio-visual yang menarik dan relevan dengan pembelajaran seperti radio, televisi, film, slide, foto, dan gambar, bentang alam dengan kekayaannya, puisi, guntingan artikel dari Koran atau majalah dan lain-lain yang dapat membuat pembelajarannya memikat dan menarik.¹⁶

Menurut pendapat murshell(dalam Dimiyati dan mudjiono,1999), indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar yang tahan lama dan siswa dapat menggunakannya dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat Murshell tersebut maka diuraikan tentang prinsip belajar dan implikasinya pada pembelajaran efektif adalah perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau

¹⁶ Suyono, Hariyanto”Impelementasi Belajar dan Pembelajaran”Cetakan pertama (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, cv 2015), hlm. 179-180

pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, perbedaan individual.¹⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa implementasi metode *edutainment* itu adalah penerapan cara mengajar seorang guru kepada peserta didik dengan cara hiburan yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam cara baik itu guru membawa *property* atau candaan dan motivasi belajar sehingga ketika pembelajaran berlangsung anak-anak tidak merasa bosan dan bersemangat.

Menurut Hamruni Metode *edutainment* adalah suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembati jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar, sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. Konsep ini dirancang agar proses belajar-mengajar dilakukan secara holistik dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang berasal dari

¹⁷Hamzah B.Uno, Nurdin Muhammad”Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik”Cetakan keenam(Jakarta:PT Bumi Aksara, cv Februari 2015) hlm. 191

berbagai disiplin ilmu, seperti pengetahuan tentang cara kerja otak dan memori, motivasi, konsep diri, emosi (perasaan), metakognisi, gaya belajar, kecerdasan majemuk, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya.

Sedangkan menurut Roqib *edutainment*, dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan menikmati proses pembelajaran yang rileks, menyenangkan dan bebas dari tekanan baik fisik maupun psikis.¹⁸

Santoso mengemukakan bahwa *edutainment*, adalah suatu metode pembelajaran berbasis kompetensi yang aktif dan efisien, dirancang melalui suatu prinsip permainan dengan menggunakan alat peraga yang bisa menghibur. Konsep itu meliputi dua kepentingan anak-anak yakni bermain dan belajar.¹⁹

¹⁸Roqib. *Ilmu pendidikan Islam Integratif di sekolah, keluarga, dan Masyarakat*, (LKiS:Jogjakarta,2009), hal. 107.

¹⁹ Santoso, Paikem Gembrot,(PT Prestasi Pustaka:Jakarta, 2011), hal.16.

Metode dasar *edutainment*, berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Ada 3 asumsi yang menjadi alasannya, yaitu: perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya, jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya, dan apabila setiap pembelajar dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan mendapat hasil belajar yang optimal.

Metode *edutainment*, menawarkan suatu strategi atau sistem pembelajaran yang dirancang dengan suatu jalinan yang meliputi peserta didik, pendidik (guru), proses pembelajaran (metode) dan lingkungan pembelajaran.

Metode *edutainment*, menempatkan pembelajar sebagai pusat dari proses pembelajaran, dan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Dalam *edutainment* proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan. Kajian yang ada di berbagai literatur, maka ada berbagai teori belajar yang relevan dan bernuasa konsep *edutainment*, yaitu teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*) yang menyatakan bahwa belajar hendaknya melibatkan multiindera dan dilaksanakan dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, teori Belajar Akselerasi (*The Accelerated Learning Theory*) bahwa pembelajaran itu harus dirancang agar berlangsung secara tepat, menyenangkan, dan memuaskan, teori Revolusi Belajar (*The Learning Revolution Theory*). Teori ini lebih menekankan pada suasana yang kondusif, yakni suasana relaks, tidak tegang, dan bebas dari tekanan, teori belajar quantum (*Quantum Learning Theory*), penekanan

teori ini terdapat pada pencapaian ketenangan dan berfikiran positif sebelum belajar, teori belajar dengan bekerjasama (*Cooperatif Learning*); teori ini berdasar pada konsep pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan kelompok-kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerja sama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran, teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*); teori ini dikemukakan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa ada keberagaman otak yang meliputi kecerdasan verbal/linguistic, musical/ritmis, logis/matematis, visual/ spasial, jasmaniyah/kinestetik, intrapersonal/interpersonal, dan naturalis.²⁰

Berdasarkan enam konsep (teori) belajar tersebut, maka bisa ditemukan beberapa prinsip yang menjadi karakteristik dari konsep *edutainment*, yaitu: konsep

²⁰ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum*,(Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga:Jogyakarta, 2009), hal.42&43.

edutainment adalah suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembatani antara proses mengajar dan proses belajar, sehingga diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Konsep dasar *edutainment* seperti halnya konsep belajar akselerasi, berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Konsep *edutainment* menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan jalinan yang efisien, meliputi diri peserta didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang “menakutkan”, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

Berdasarkan empat karakteristik *edutainment* yang melandasi berbagai praktek pembelajaran yang menyenangkan maka karakteristik pembelajaran yang menyenangkan itu antara lain adalah adanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung suasana

pembelajaran yang gembira dan menyenangkan, materi pembelajaran yang relevan dan bermakna, pembelajaran bersifat sosial, membuat jalinan kerjasama diantara siswa, hakikat belajar adalah memahami dan menciptakan sendiri makna dan nilai yang dipelajari dan menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar.

Pembelajaran berbasis *edutainment* bukanlah pembelajaran yang semata-mata mengaruskan peserta didik tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antara pendidikan dan peserta didik dalam suasana nyaman, menyenangkan, tanpa adanya penekanan. Metode *edutainment* memuat lima konsep atau berbagai teori dan bentuk terapan. Yaitu, *humanizing the classroom, active learning, the accelerated learning, quantum learning dan quantum teaching*. Namun, dalam hal ini penulis hanya akan memfokuskannya dalam tiga hal saja sesuai batasan dan rumusan masalah. Tanpa melepaskan kedua aspek lainnya.

a. *Humanizing the classroom*

Humanizing artinya memanusiakan, sedangkan *the classroom* berarti ruang kelas. Secara harfiahnya, pengertian dari *humanizing the classroom* ialah memanusiakan ruang kelas. Artinya bahwa seorang pendidik selama proses pembelajaran memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing baik pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas, bahkan dialam bebas, pembelajaran masih bisa berlangsung. Bisa berupa bentuk bimbingan, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar peserta didik, baik jasmani atau rohaninya secara seimbang, dengan menghormati nilai-nilai humanitas.²¹

Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik diharapkan sudah mengetahui karakteristik peserta didiknya. Agar pendidik mampu menentukan sikap, cara bicara, atau bahkan

²¹ Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment: Menjadikan siswa Kreatif dan Nyaman dikelas*, Cet ke -VI. (Jogjakarta:Diva Press, 2014), hal.38.

pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media, serta sumber belajar yang efektif untuk semua peserta didik.²²

Menurut John P. Miller, bahwa pendidikan *humanizing* adalah pendidikan yang memanusiakan siswa dengan selalu focus pada pengembangan model pendidikan afektif, pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai. Sehingga siswa mampu menyadari proses pertumbuhannya, dan mencari konsep dan identitas diri, dengan memadukan kesadaran hati ataupun pikiran. Pendidikan *humanizing the classroom* ini juga menekankan kepada peserta didik bahwa selama proses pembelajaran, semua peserta didik adalah setara, artinya tidak ada batasan, atasan atau bawahan, semua belajar bersama dengan tujuan mengembangkan potensi siswa.²³

b. Teori Belajar *Cooperative*

Teori belajar dengan kerja sama (*cooperative*).

Teori ini menggunakan kelompok kecil siswa, agar dapat

²² Erwin Widiasoro, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), hal. 37-38.

²³ Eriza Nur Hidayanti and Djumali, "Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom* Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol 26, No.1 (june 2016): hal 14.

menjalin kerjasama antara sesama siswa, sebagai alternatif jika jumlah siswa cukup besar, maka dibuatlah kelompok-kelompok kecil. Prinsipnya adalah siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.²⁴

c. *Active learning* (Pembelajaran Aktif)

Pembelajaran aktif ini berarti, segala bentuk pembelajaran yang dibentuk dengan tujuan agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik itu aktif dalam bentuk interaksi dengan sesama peserta didik, ataupun interaksi dengan pendidik. Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah sebuah metode yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, baik itu melalui pembelajaran aktif (*active learning*)

²⁴ Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* : Menciptakan Pembelajaran, Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan, hal. 9.

adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, baik itu melalui pembelajaran yang berbentuk tim, maupun pembelajaran secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.

Pada pembelajaran ini peserta didik bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga integrasi yang timbul selama proses belajar mengajar tersebut bisa menimbulkan positive interdependence, serta dapat saling memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi aktif dalam pembelajaran. Untuk itu setiap individu dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk itu setiap individu dituntut untuk lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan pengajar juga harus mampu menilai setiap peserta didik.²⁵

d. *The Accelerated Learning*

Accelerated artinya dipercepat, sedangkan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *Accelerated Learning* berarti adalah pembelajaran yang dipercepat. *Accelerated learning* merupakan pembelajaran dengan program percepatan belajar, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cepat, dengan upaya yang normal, serta disusun dengan menyenangkan.²⁶ Pembelajaran ini berusaha melibatkan seluruh pikiran dan tubuh untuk itu belajar, artinya dalam proses pembelajarannya tidak hanya melibatkan otak, tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan saraf dari peserta didik.

Pembelajaran dengan system ini beranggapan bahwa belajar adalah berkreasi, bukan hanya

²⁵ Daryanto and Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 72&73.

²⁶ Bobbi Deperter, *Quantum Learning :Membiasakan Belajar dan Menyenangkan*(Bandung: Kaifa, 2002), hal. 14.

mengonsumsi pengetahuan saja, tetapi pengetahuan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh peserta didik. Pembelajaran akan terjadi ketika seorang peserta didik memadukan pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki kedalam struktur dirinya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa elemen khusus dalam *Accelerated learning* antara lain menciptakan lingkungan fisik pembelajaran nyaman, memberikan musik agar peserta didik rileks, gambar-gambar bermakna, dan keadaan yang positif.

Dave Meire, memperkenalkan konsep *Accelerated learning* serta menyarankan seorang guru ketika melakukan pembelajaran untuk menggunakan pendekatan SAVI, (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual*)

:²⁷Pendekatan *somatic* pembelajaran dengan pendekatan *somatic* yaitu, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan menggunakan indra peraba, dan

²⁷ Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2018), hal. 62-65.

kinestesis sehingga melibatkan fisik dan menggerakkan tubuhnya sewaktu belajar. Belajar ini bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, aktif menggunakan pikiran, aktif bergerak secara fisik dalam rangka memperoleh serangkaian pengetahuan. Pendekatan *Auditory* pembelajaran dengan pendekatan *Auditory* berarti mengajak peserta didik untuk belajar dengan berbicara dan mendengar. Artinya guru harus mampu memberikan stimulus pada peserta didik untuk berbicara atau mengungkapkan apapun yang sedang mereka pelajari. Mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, membuat tinjauan pengalaman belajar dan memintahnya untuk berdiskusi dengan didik lainnya, tentang materi yang mereka pelajari, serta bagaimana menerapkan dalam kehidupan. Pendekatan Visual yakni Mengajak peserta didik untuk mengamati dan menggambarkan. Artinya mengemas pembelajaran dengan bahasa yang penuh gambar, bahasa tubuh yang dramatis, cerita yang hidup, peripheral ruangan, dekorasi berwarna-

warni. Pendekatan *Intellectual* adalah pembelajaran dengan pendekatan *intelektual* berarti menunjukkan apa yang dilakukan peserta didik dalam pikiran mereka secara internal. Aspek ini dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak peserta didik terlibat dalam masalah, menganalisis pengalaman, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, dan menciptakan makna pribadi.

e. *Quantum Learning*

Quantum learning ini merupakan pembelajaran yang mencakup aspek-aspek vital dalam program neurolingustik (NLP), yaitu sebuah penelitian tentang bagaimana otak bekerja, dengan mengatur sebuah informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku, serta dapat digunakan untuk menciptakan kondisi yang efektif antara siswa dan guru dalam belajar. Sehingga guru mampu mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang fositif untuk merangsang fungsi otak peserta didik secara efektif, sehingga guru mampu

memilih gaya belajar yang baik sehingga bisa diterapkan pada peserta didik.²⁸

Menurut De Porter interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. *Quantum Learning* biasa disebut sebuah petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat peserta didik, serta membuat proses pembelajaran untuk melakukan eskperimen.²⁹

Tujuan pembelajaran ini adalah agar dapat merubah suasana belajar menjadi menyenangkan, serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat bagi kehidupan pserta didik.

Dengan cara melakukan penandaan cara belajar baru dengan melihat kemampuan peserta didik, dari segi kelebihan atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

f. *Quantum Teaching*

²⁸ Deperter, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*, 14.

²⁹ Dalam Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran, Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, hal. 86.

Quantum Teaching merupakan perubahan cara belajar yang meriah, dengan melibatkan semua nuansa pembelajaran, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, dan memaksimalkan interaksi sesama peserta didik.³⁰ Merupakan pembelajaran yang bisa menciptakan suatu interaksi serta keaktifan peserta didik, sehingga kemampuan, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan.

Dalam hal ini akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar, dengan menggunakan cara dan alat yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih muda. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik.³¹

³⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada media group, 2009), hal 199.

³¹ Daryanto and Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 283.

Media Pembelajaran dalam *Edutainment* menurut Hujair AH. Sanaki mengutip Oemar Hamalik sebagaimana yang dikatakan oleh Bovee bahwa media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam metode *edutainment* antara lain: Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini, yaitu: media proyeksi (*overhead projector, slide, film dan LCD*), media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan planel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik dan lain-lain), benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, peta, globe, pameran dan museum.

Media yang menggunakan teknik atau masinal yaitu: slide, film, rekaman, radio, televisi, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang

kelas otomatis, internet, dan komputer. Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, contoh dan kelakuan pengajar dimaksud adalah memberikan *uswatun hasanah* kepada pembelajar.³²

Gagasan tentang pembelajaran berbasis *edutainment* ini menjadi sebuah gagasan yang tidak hanya terbatas pada konsep dan teori, namun juga dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran menggunakan metode dan aplikasi tertentu. Metode ini tentunya memiliki variasi tersendiri serta memiliki keunikan dalam praktiknya. Metode tersebut dibuat dan didesain sedemikian rupa menariknya untuk dapat merangsang tumbuh kembang pengetahuan serta pemahaman peserta didik.

Aplikasi metode *edutainment* tersebut dapat berupa gambar-gambar grafis ataupun tayangan-tayangan

³² Sanaki, Hujair A.H. 2009. *Tujuh Kompetensi yang Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta:Power Book.

yang bersifat audiovisual. Sehingga anak didik lebih mampu untuk memahami realitas yang dipelajari. Contoh pelajaran tentang Iman Kepada Hari Akhir/kiamat. Peserta didik akan lebih mengetahui secara mendetail gambaran hari kiamat melalui sebuah ilustrasi tayangan video atau film-film yang berkaitan dengan tema tersebut. Guru pun dalam hal ini memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan sarana dan prasarana serta media untuk memfasilitasi peserta didiknya. Sekilas, peserta didik akan dibawa kedalam suasana dimana ia sebenarnya sedang belajar. Betul-betul menghayati, meresapi, mengambil pelajaran dari setiap petikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya melalui berbagai variasi metode tersebut.

Metode *edutainment* sebagai suatu metode pembelajaran yang dirancang melalui suatu prinsip permainan dengan menggunakan alat peraga yang bisa menghibur dapat mengfungsikan kedua belahan otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Karena secara

anatomis, otak kanan dan otak kiri memiliki perbedaan yang berakibat pada perbedaan fungsi dan cara kerja di antara keduanya. Roger Sperry membuat tabel perbandingan otak kanan dan kiri sebagai berikut:

Tabel. 1
Perbandingan antara Otak Kiri dengan Otak Kanan

No	Belahan Otak	Kiri	Kanan
1	Pikiran	Abstrak, linear, analitis	Konkret, holistic
2	Gaya Berpikir	Rasional, Logis	Intuitif, artistic
3	Bahasa kemampuan memutuskan	Kata-kata, Kalimat dan tata bahasa yang baik	Tidak ada tata bahasa dan kalimat, sedikit kata-kata.
4	Kekhususan Fungsi	Membaca, menulis,	Musik, mimpi yang

		aritmatika, keterampilan motorik dan sensoris.	dalam, gestalt.

Menurut para neurolog, kunci seorang yang cerdas dan kreatif adalah mengupayakan agar otak belahan kiri dan belahan kanan dapat berfungsi secara maksimal dan seimbang. Oleh karena itu dalam pembelajaran, otak kanan maupun otak kiri perlu dilatih dan salah satu upayanya adalah dengan menerapkan metode *Edutainment*. Karena bermainpun memiliki manfaat bagi anak, sebagaimana pada tabel 2 yang menunjukkan beberapa teori tentang manfaat bermain.³³

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa bermain sangat penting bagi seorang anak untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

³³ Mustamir pedak, *Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2011), hal. 75,80, 147

Tabel 2.
Manfaat Bermain

NO	Teori	Peran Bermain
1	Psikoanalitik	Mengatasi pengalaman traumatic dan coping terhadap rasa frustrasi.
2	Kognitif-Piaget	Mempraktikkan dan melakukan konsolidasi konsep-konsep serta keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya.
3	Kognitif-Vygotsy	Memajukan berpikir abstrak dan pengaturan diri.
4	Kognitif-Brunner	Memunculkan fleksibilitas perilaku dan berpikir.
5	Sutton- Smith	Melatih imajinasi dan narasi.

6	Singer	Mengatur kecepatan stimulasi dari dalam dan luar.
7	Arousal Modulation	Modulation Membuat anak terjaga pada tingkat optimal dengan menambah stimulasi
8	Bateson	Memajukan kemampuan untuk memahami berbagai tingkatan makna.

Dengan demikian manfaat metode *edutainment* dalam pembelajaran antara lain untuk menciptakan suasana gembira, karena suasana gembira akan mempengaruhi cara otak dalam memproses, menyimpan dan mengambil informasi, sehingga kemandirian belajar siswa dapat terealisasi dengan baik.

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri.³⁴

Metode pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang menyenangkan dan memberdayakan. Dalam hal ini, menyenangkan dan memberdayakan dapat terwujud apabila interaksi tersebut dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan (*Edutainment*) sehingga siswa merasa terhibur dan bisa belajar tanpa ia sadari. Sebab, pada dasarnya, manusia itu akan lebih focus dan menerima

³⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal 25-27

dengan lebih cepat jika diberikan pengajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menggugah minat dan hasrat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, macam-macam metode interaktif yaitu:metode ceramah, metode proyek, metode eksperimen, metode pemberian tugas dan pembacaan,metode dikusi, metode latihan³⁵

Selain metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa seperti pengajaran yang telah disebutkan di atas ada juga strategi menarik lainnya seperti *picture and picture* dimana seorang guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut, dengan menggunakan alat atau gambar tersebut di harapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan focus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, *numbered head together* dalam strategi ini adalah bagaimana siswa mampu

³⁵ Moh. Sholeh Hamid, Mendesain Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode *Edutainment* (Jogjakarta:Diva Press, cetakan ke enam 2014), hal. 209-216

menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain, kemudian menganalisisnya bersama, *cooperative script* adalah sebuah strategi yang menarik bagi siswa, karena siswa akan berbicara dengan lawan bicara secara langsung dan akan mendapatkan respons langsung dari lawannya dalam hal ini guru membagi siswa menjadi berpasangan dan setiap pasangan membahas tema yang telah diberikan sebelumnya.³⁶

Kemudian ada beberapa jenis permainan yang bisa dijadikan strategi pembelajaran dalam proses pengajaran berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswa yaitu: Permainan mentimeter dan *kahoot* adalah permainan dengan menggunakan handphone dan membutuhkan kouta dan signal yang kuat.

Permainan *artikulasi* adalah permainan yang membuat siswa menjadi aktif dan berani mengutarakan

³⁶Moh. Sholeh Hamid, Mendesain Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode *Edutainment* (Jogjakarta:Diva Press, cetakan ke enam 2014), hal. 217-223.

pendapatnya. Selain itu, permainan ini akan memberikan keterampilan berbicara dan berani tampil untuk menyampaikan apa yang telah dipelajarinya, sehingga ia akan lebih mampu untuk menyerap materi pelajaran dengan baik. Berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan guru dalam permainan ini: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagaimana biasanya. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang selanjutnya menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru, kemudian pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, lalu berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lainnya. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh

siswa. Terakhir, guru menyampaikan kesimpulan pertemuan pada hari itu, lalu menutup pembelajaran.

Permainan *mind mapping* sangat baik dilakukan untuk mengenal sampai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap suatu materi atau pelajaran. Selain itu, permainan ini juga bisa digunakan untuk mendapatkan berbagai alternatif jawaban dari suatu persoalan pada suatu materi pelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjalankan permainan *mind mapping* adalah: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, dan sebaiknya permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban, kemudian guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 2-3 siswa, setiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban dari hasil diskusi. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis, lalu mengelompokkan sesuai kebutuhan

guru. Dari data-data yang terdapat pada papan tulis, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru. Setelah semuanya selesai, kemudian guru mengevaluasi dan menutup pembelajarannya.

Itulah beberapa metode pengajaran yang mengandung unsur-unsur *edutainment*, yang tentu akan sangat menarik bagi para siswa untuk mengikutinya. Hal ini bisa dijadikan sebagai sebuah terobosan baru untuk membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar di dalam kelas. Sehingga selama proses pembelajaran para siswa tidak merasa membosankan³⁷

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1

³⁷ Moh. Sholeh Hamid, Mendesain Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode *Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, cetakan ke enam 2014), hal.224-234.

menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁸ Sedangkan menurut Choirul Fuad Yusuf pembelajaran adalah proses kompleks yang mencakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar. Menurut Tabrani Kosyan pembelajaran adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi. Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang kompleks yang mencakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami,

³⁸ Departemen Agama RI. 2003. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta:Departemen Agama RI

menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan , pengarahan atau latihan dengan memerintahkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan dalam beberapahal yang perlu diperhatikan pada pembelajaran PAI, yaitu: pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik yang hendak disipkan untuk mencapai tujuan.PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, penajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di

samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁹

Tujuan pendidikan agama Islam adalah pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam dalam terbentuknya insan kamil”.

Beberapa pendapat menurut para ilmuwan diantaranya adalah sebagai berikut: H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insan

³⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal. 19-20.

yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”, Ahmad Marimba Menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadaian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah”.

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:⁴⁰

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:”Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”.

Pendapat ini didasari firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 102 yang Artinya:⁴¹

⁴⁰Referensi: <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.htm>

⁴¹Referensi: <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُونُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim"

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan dan taat kepada Allah, cerdas, terampil, kreatif, aktif, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama

bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya, dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Menurut Zakiah Darajat fungsi agama itu adalah Memberikan Bimbingan dalam hidup. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Menolong dalam Menghadapi Kesukaran Orang yang

menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang. Menentramkan Batin, Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertengahan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral.

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat penulis simpulkan pendidikan agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak, agama merupakan bibit terbaik dalam memerlukan pembinaan

kepribadiannya, anak yang tidak mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

Anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah dengan tidak mengetahui sesuatu apa pun, sebenarnya telah membawa potensi dasar beragama (Fitrah). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30. Sebagai berikut:⁴²

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah);(tetaplah atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitra itu. Tidak ada perubahan dalam fitrah Allah"

Dari ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa fitrah manusia merupakan potensi dasar beragama yang dibawa sejak lahir, namun potensi itu masih perlu

⁴² Referensi: <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>

ditumbuh kembangkan menurut tahap dan masanya sesuai dengan norma agama dan norma susila.

Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw.

Yang berbunyi: *“Setiap anak yang diahirkkan adalah dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan naknya Yahudi, Nasrani, Majusi”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dapat penulis simpulkan bahwa arti hadis di atas menekankan fitrah yang dibawa sejak lahir bagi anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Dikarenakan fitrah itu sebagai potensi dasar yang harus dikembangkan, maka kita masih perlu melakukan usaha pendidikan (mempengaruhi dari luar) dengan kemampuan yang ada pada diri anak. Oleh karena itu, pendidikan secara operasional adalah bersifat hidayah. Jadi pendidikan agama itu sangat penting di kehidupan manusia, dengan demikian “fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islami serta serta

mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik”.

Pendidikan pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Saw. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Zakiah Darajat, PAI di sekolah umum diarahkan agar siswa menghayati dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

⁴³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal. 21-23

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain: Hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Berikut bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, muamalah, akhlak, syariah, tarikh. Dalam hal ini tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an, sedangkan pada SLTP dan SMU/SMK di samping ke-4 unsur pokok tersebut di atas maka unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum pada dasarnya melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang satu sama lain saling melengkapi, yaitu Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam

rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, pendekatan pembiasaan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, pendekatan emosional yaitu usaha untuk mengunggah perasaan dan emosi peserta didik dalam menyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya, pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menghayati ajaran agama.

B. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang akan penulis lakukan mengenai implementasi Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip

beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut maka penulis mengutip beberapa jurnal dan tesis terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing penulis. Adapun kutipan hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad rizal ramadhan jurnal berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Edutainment* Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berfokus kepada penerapan strategi pembelajaran *edutainment* berbasis karakter dalam pendidikan agama islam.⁴⁴

Sedangkan peneliti lebih kepada implementasi atau pelaksanaan, penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota

⁴⁴Mochamad Rizal Ramadhan, "Implementasi Strategi Pembelajaran *Edutainment* Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam". Jurnal pemikiran dan pendidikan islam, vol 13, November 2 juli 2020, hal: 189-199

Bengkulu. Serta kendala-kendala dalam melaksanakan metode *edutainment*.

2. Penelitian oleh Faizal Abdillah dkk. Dengan jurnal berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran SKI kelas 5 Melalui Metode *Edutainment*” Di MI Dipanegara Ranterejo klirong Kebumen”. Fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran SKI kelas 5 melalui metode *edutainment*.⁴⁵ Sedangkan peneliti berfokus kepada implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, implementasi itu sendiri adalah penerapan atau pelaksanaan suatu pembelajaran dengan metode atau cara guru mengajar baik di dalam kelas atau di luar kelas. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode *edutainment* dalam belajar.

⁴⁵Faizal Abdillah, Nurul Latifah, Siti Fatimah, Benny Kurniawan, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran SKI kelas 5 Melalui Metode *Edutainment*” Jurnal Tarbi, voi 1(2) tahun 2022: 53-61.

3. Penelitian oleh Lili Hastuti Tesis dengan judul “Strategi *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Purbalingga”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru merencanakan atau melaksanakan strategi *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP negeri 1 purbalingga⁴⁶. Sedangkan penelitian penulis lebih terkhusus kepada metode atau cara guru dalam mengaplikasikan metode mengajar dengan metode *edutainment*. Yang mana *edutainment* ini merupakan konsep edukasi dan *entertainment* yakni memadukan antara pembelajaran dan hiburan. Sehingga pembelajaran tidak membosankan.

4. Penelitian oleh Eriza Nur Hidayati dengan judul jurnal”Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom* Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap

⁴⁶Lili Hastuti, Tesis: “*Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*” (Purbalingga: IAIN Purwokerto, 2020), hal 8-9

Hasil belajar”. Fokus penelitian ini adalah Humanizing class room artinya bagaimana cara pendidik dapat memperlakukan para siswanya sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing, dalam proses pembelajaran. Penelitian Metode *edutainment humanizing the classroom* ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah.⁴⁷ Sedangkan peneliti lebih kepada implementasi atau penerapannya, pelaksanaannya, dengan menggunakan metode *edutainment* dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Serta kendala-kendala dalam melaksanakan metode *edutainment*.

5. Penelitian oleh Endang Tyasmaning dengan jurnal yang berjudul “Managemen Penggunaan Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran PAI Materi Kisah Teladan Lukman Al-Hakim Di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang” Dalam jurnal ini peneliti membahas 5

⁴⁷Eriza Nur Hidayanti, “Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil belajar*”. Jurnal pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.1, Juni 2016, ISSN: 1412-3835

aspek manajemen yaitu aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pelaksanaan, aspek pengawasan, dan aspek evaluasi.⁴⁸ Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana implementasi atau penerapan metode *edutainment* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN Negeri 2 Kota Bengkulu.

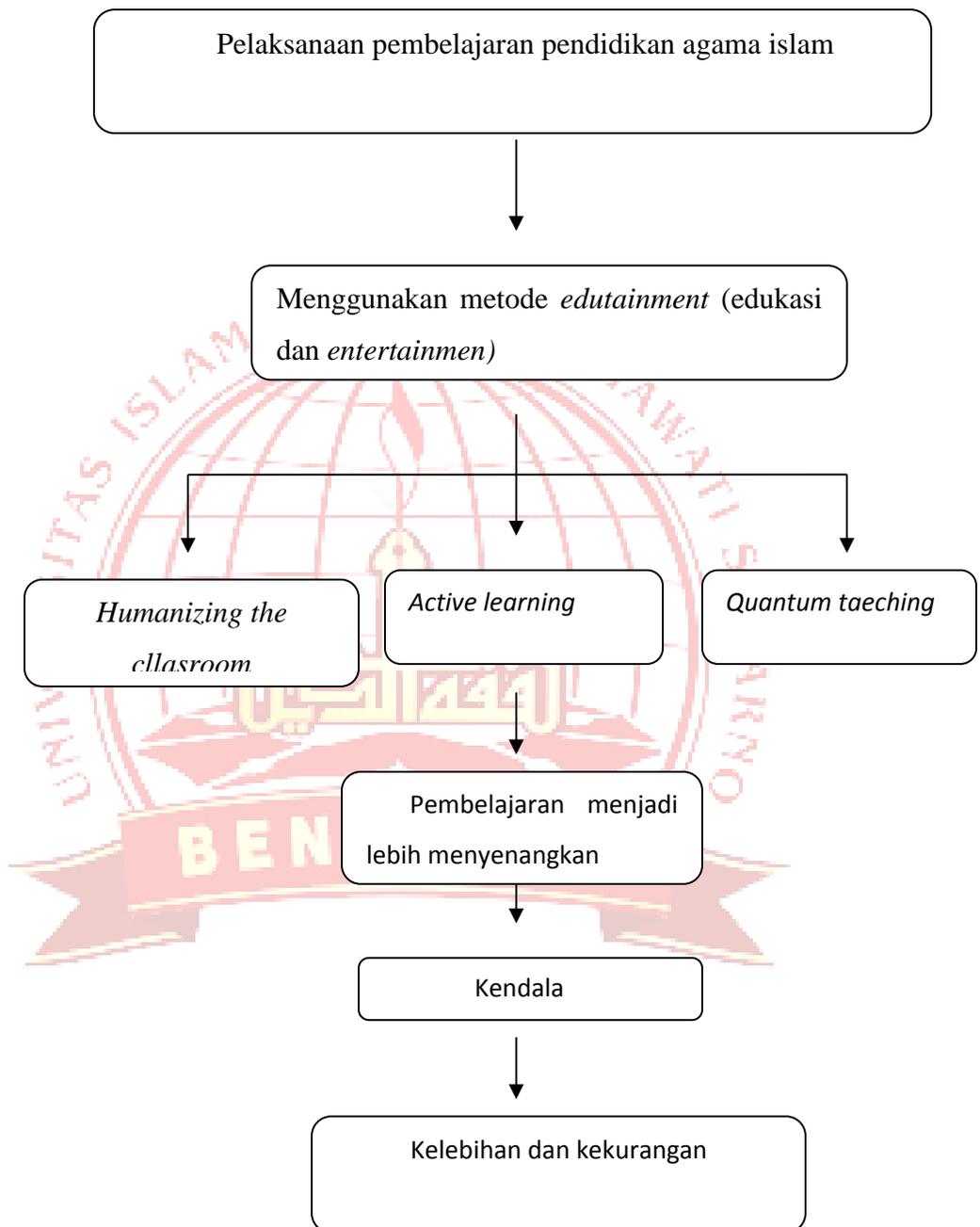
C. Kerangka Berfikir

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa *edutainment* ini merupakan konsep edukasi dan *entertainment* yakni memadukan antara pembelajaran dan hiburan. Sehingga pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *edutainment* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang meliputi pelaksanaan atau penerapan, dan hasil. Namun penulis lebih

⁴⁸ Endang Tyasmaning, "Managemen Penggunaan Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran PAI Materi Kisah Teladan Lukman Al-Hakim Di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang". Joernal Multikultural of Islamic Education, Vol 6, no.2 April 2022, p-ISSN (cetak):2598-506X, e-ISSN (online):2598-5957

menekankan pada aspek pelaksanaan, dengan tiga konsep yang telah mulai diterapkan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yakni, *humanizing the classroom*, *Active learning*, dan *Quatum teaching*, Berikut ini kerangka berpikir dari skripsi ini.





Dari kerangka tersebut, dijelaskan bahwa penulis berupaya meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode *edutainment* yang diawali dengan pelaksanaan atau penerapan meliputi lima pilar, dengan tiga konsep yang telah dipraktikkan yakni *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching*. Pada intinya dari pembelajaran dengan metode *edutainment* tersebut maka suasana pembelajaran akan menjadi nyaman, menarik, dan menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat secara efektif dan efisien tercapai. Hal tersebut tidaklah mudah, tentu diperlukan skill atau keterampilan yang memadai terutama dalam hal pengelolaan kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menentukan jenis dan sifat penelitian, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus yang alamiah.⁴⁹ Pengertian lain menyatakan penelitian kualitatif sebagai sesuatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.”⁵⁰ Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan atau dijelaskan melalui kata-kata dan bahasa. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk angka yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistic akan tetapi penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas melalui kata-kata dan bahasa yang tidak berwujud angka. Hal ini berarti penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013), hal. 34.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Peneliti tertarik memilih di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu setelah melakukan kegiatan magang II dan magang III, yang mana magang II terlaksana selama satu bulan pada akhir Januari sampai akhir Februari dan magang III berlangsung pada tanggal 01 September sampai tanggal 05 November 2021. Sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan ramah anak melalui konsep pendidikan *edutainment* dalam proses pembelajarannya.

Selain itu, pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu sudah menerapkan sistem *full day school* yang mana hari sekolah harus berlangsung 9 jam sehari dari hari Senin sampai Jumat mulai pukul

06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat dua jam sekali. Durasi KMB ini juga sesuai dengan kurikulum tahun 2013. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.⁵¹

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomor/angka, maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, h.34

Penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Dalam data penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang implementasi konsep *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tempat di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. di Jalan Batang Hari No. 2 Padang Harapan. Telp/Fax (0736) 21728.

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, dipilih penulis sebagai tempat penelitian dalam judul “Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a) SMK Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah kejuruan terbesar di Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 September 1975 dengan SK pendirian No.0204/001/1975. Selain terbesar, sekolah ini juga masuk kategori sekolah terluas. Luas wilayah lingkungan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini adalah 50.690 meter persegi.
- b) SMK Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berstatus Negeri di Kota Bengkulu yang dibuktikan dalam beberapa prestasi yang telah diraih.
- c) SMK Negeri 2 Kota Bengkulu memiliki visi dan misi demi tercapainya system pendidikan yang berkualitas dengan berusaha mengintegrasikan antara kompetensi akademis dengan kehidupan yang harmonis.
- d) SMK Negeri 2 Kota Bengkulu sebagaimana dalam visinya

“Sebagai lembaga diklat, pembentukan tenaga terampil tingkat menengah yang professional, produktif serta beriman dan bertaqwa di era globalisasi regional dan internasional”. Dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis *edutainment*.

- e) SMK Negeri 2 Kota Bengkulu memiliki SDM pendidik dan peserta didik yang cukup loyal, hal ini sangat mendukung proses pembelajaran berbasis *edutainment*.

C. Sumber Data

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti adalah implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu informasi dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrument dan kisi-kisi dengan subjek sebagai informasi. Maka yang akan menjadi informannya adalah

- a. Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Kota Bengkulu
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Kota Bengkulu
- c. Peserta didik SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung, serta dapat diperoleh dari pihak lain dan bersifat tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Misalnya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang berperan penting dari sumber data sekunder yaitu buku penunjang, dan data hasil observasi yang berkaitan dengan focus penelitian. Bisa juga mencari informasi dari refrensi buku-

buku tentang pembelajaran *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam (ketimbang penelitian kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis). Dalam hal ini, penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian tentang implementasi atau penerapan, pelaksanaan guru pendidikan agama islam terhadap metode belajar yang menyenangkan yang mana menggabungkan antara hiburan dan pendidikan yaitu metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI di sekolah.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti

menggunakan teknik sebagai berikut: Teknik Pengumpulan Data.

1. Metode *interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna *interview guide* tersebut. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁵²

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

⁵² Afifudin, Saebani Beni Ahmad, *Metodologi penelitian kualitatif*, Cetakan ke tiga (Bandung Pustaka Setia, cv 2018), hal..89

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatanya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara Terstruktur yang mana wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya melalui pertanyaan yang telah disiapkan penulis serta alat-alat pembantu seperti tape recorder, gambar, brosur, buku, pulpen dan materil lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Jadi menurut penulis metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data

dari informan mengenai judul penelitian ini “Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

2. Metode Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan

partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.⁵³

Ada pun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya :

a. *Observasi Partisipan* adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan adapun hal-hal diobservasi adalah pelaksanaan atau penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila

⁵³ John W. Creswell, *Research Design pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran*, Cetakan ke lima (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR 2021), hal. 254

dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (qualitative documents). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari surat, e-mail).⁵⁴

dalam hal ini penulis gunakan dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat di SMK 02 Negeri Kota Bengkulu
- b. Letak geografis di SMK Negeri 02 Kota Bengkulu
- c. Kegiatan belajar mengajar guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 02 Kota Bengkulu.

⁵⁴ John W. Creswell, *Research Design pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran*, Cetakan ke lima (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021), hal. 255.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian di butuhkan yang namanya keaslian data atau keabsahan data oleh karena itu untuk menjamin keabsahan data maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengatur derajat kepercayaan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengecekan data ini merupakan suatu hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pengecekan dan keabsahan data yaitu Validitas.

validitas kualitatif (*qualitative validity*) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara itu reliabilitas kualitatif (*qualitative reliability*) mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain (dan) untuk proyek yang berbeda.

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan di dasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca. Istilah istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas vaiditas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*), dan inilah topik yang banyak dibahas.⁵⁵

Validitas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan Triangulasi waktu agar data benar-benar valid maka peneliti menggunakan kedua tringulasi ini:

1. Validitas Waktu

Validitas waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran*, Cetakan ke lima (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2021), hal. 269.

mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung, maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.⁵⁶

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dua data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

⁵⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Volume 12, edisi 3, (2020), hal. 147-151.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian.*, h. 248.

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun 3 cara dalam menentukan analisis data yaitu:

1. Data reduction (data reduksi) Data reduksi yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
2. Perifikasi, yaitu melakukan pengecekan terhadap isi penelitian yang ada di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang ada.
3. Data *display* (penyajian data) penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.
4. Kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang ada di dapat dari lapangan penelitian yang telah dianalisis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yangtelah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Lembaga

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ialah salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di Jl. Batang Hari No. 2 Padang Harapan Telp/Fax (0736)21728. Dan memiliki akreditasi B.

2. Sejarah Lembaga

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah kejuruan terbesar di Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 September 1975 dengan SK pendirian No.0204/001/1975. Selain terbesar, sekolah ini juga masuk kategori sekolah terluas. Luas wilayah lingkungan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini adalah 50.690 meter persegi.

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu awalnya bernama Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri 1 Bengkulu, yang kemudian berganti menjadi Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu. Dari tahun ke tahun SMK Negeri 2 Kota Bengkulu selalu mengalami perubahan. Untuk saat ini, jumlah program keahlian yang ada sebanyak 10 program keahlian. Masing-masing program keahlian tersebut yaitu:

1. Teknik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan
2. Teknik Geomatika
3. Teknik Audio Video
4. Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
5. Teknik Pengelasan
6. Teknik pemesinan
7. Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
8. Teknik Sepeda Motor
9. Teknik Alat Berat
10. Teknik Kendaraan Ringan

3. Fasilitas Sekolah

SMK Negeri 2 Bengkulu memiliki fasilitas seperti ruang kelas sebanyak 59, Laboratorium 3, perpustakaan 2, sanitasi siswa 4 dan tempat praktik yang cukup lengkap.

Setiap fasilitas praktik ditempatkan di masing-masing bengkel/instalasi setiap jurusan. Fasilitas ini digunakan untuk berbagai kegiatan praktik kejuruan. Peralatan ini juga dimanfaatkan sebagai unit produksi SMK Negeri 2 Kota Bengkulu untuk menghasilkan berbagai produk dan jasa agar laku dipasaran. Adapun berbagai fasilitas dan labolaturium yang tersebar pada masing-masing bengkel di jurusan adalah sebagai berikut:

a. Bengkel Mesin

Terdapat fasilitas labolaturium pengukuran, kerja bangku, kerja mesin, pengujian bahan, gambar *auto cad*, kerja plat, las (las listrik dan asitelin) dan labolaturium pembentukan.

b. Bengkel Otomotif

Terdapat fasilitas labolaturium kelistrikan otomotif, motor bensin, motor diesel, *chasis* dan labolaturium las dan kerja bangku.

c. Bengkel Listrik

Terdapat fasilitas laboratorium pengukuran listrik, sistem kontrol, reparasi dan laboratorium instalasi.

d. Bengkel Elektronika

Terdapat fasilitas laboratorium pengukuran elektronika, perakitan pesawat elektronika, laboratorium TV, radio dan laboratorium komputer.

e. Bengkel Bangunan

Terdapat fasilitas laboratorium kerja kayu, kerja batu, plumbing, gambar (konvensional & *auto cad*) dan laboratorium survei dan pemetaan. Setiap laboratorium disediakan berbagai peralatan, baik peralatan kerja maupun peralatan pendukung. Selain itu juga disediakan tabung pengaman kebakaran serta kotak P3K untuk menaggulangi bahaya kecelakaan.

4. Visi dan Misi Lembaga

Visi :

“Sebagai lembaga diklat, pembentukan tenaga terampil tingkat menengah yang professional, produktif

serta beriman dan bertaqwa di era globalisasi regional dan internasional”.

Misi :

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menghasilkan tamatan di bidang kelompok teknologi industri yang professional, mandiri dan berjiwa produktif di era globalisasi regional yang didasari jati diri yang berkeunggulan dengan cara:

- a. Meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru.
- b. Mengembangkan kurikulum berbasis wilayah dengan pola pendidikan berbasis kompetensi.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada life skill dan akhlakul karimah.
- d. Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang berwawasan pengetahuan.
- e. Meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan dan pelatihan dengan lembaga pendidikan.

5. Struktur Organisasi Lembaga

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu mempunyai Guru PNS sebanyak 92 orang dan TU PNS 6 orang dan GTT 46 orang, PTT sebanyak 25 orang.⁵⁸

Tabel 5.1

Tabel kebutuhan Guru SMK Negeri 2 Kota

Bengkulu

JUMLAH	ROMBEL	SISWA
Kelas X	19	546
Kelas XI	17	401
Kelas XII	19	432
TOTAL	55	1379

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai “Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Kota Bengkulu”

⁵⁸ Pengambilan data dokumentasi di SMK Negeri 2 kota Bengkulu pada tanggal senin, 14 November 2022

Penelitian dilaksanakan di kelas XII DPIB 1. Peneliti mengobservasi bagaimana pelaksanaan atau penerapan guru PAI dalam mengajar termasuk menggunakan metode *edutainment* ini. Subjek penelitian ini adalah 2 guru PAI, 12 anak kelas XII DPIB saat belajar di dalam kelas dan 4 anak kelas XI TMI.

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK 2 kota Bengkulu. Pada penelitian ini, peneliti langsung melakukan penelitian setelah mendapatkan izin penelitian. Selain data obsevasi yang dikumpulkan, data lain yang diperoleh dari wawancara terstruktur pada instrumennya telah peneliti siapkan serta dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh selama masa penelitian. Dokumentasi dilakukan saat peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara dengan informan. Implementasi atau penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti lebih

memfokuskan untuk dapat membahas penerapan metode *edutainment* pada mata pelajaran PAI yang meliputi: *Humanizing the classroom, active learning, quantum teaching* dengan menggunakan media dan non media. Menggunakan media seperti bermain game mentimeter dan kahoot, non media seperti belajar di luar kelas seperti di dalam masjid. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Implementasi/Penerapan metode *edutainment* pada aspek *Humanizing The classroom, Aktive learning, dan quantum Teaching* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Pada bagian sebelumnya telah penulis paparkan mengenai pengertian metode *edutainment* yang meliputi yakni *humanizing the classroom, active learning, quantum teaching*. Begitu juga dalam penerapan, peneliti akan memaparkannya dari masing-masing aspek berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Implementasi/Penerapan Aspek *Humanizing The Classroom*

Aspek *Humanizing the classroom* yang dimaknai sebagai memanusiakan ruang kelas atau pengaturan ruang kelas, dalam penerapannya kelas diatur sedemikian rupa sesuai dengan kegiatan pembelajaran.⁵⁹

Apakah guru mata pelajaran PAI sudah mampu menerapkan metode *edutainment* dalam aspek *humanizing the calassroom* dengan baik?

Seperti yang disampaikan bapak Sulasman bahwa:

“ya guru mata pelajaran PAI sudah mampu menerapkan metode *edutainment*, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, namun yang terpenting seorang guru harus menyiapkan RPP dan belajar menerapkan metode *edutainment* tersebut.”⁶⁰

Dari hasil wawancara kepala sekolah, bahwasanya guru mata pelajaran PAI sudah mampu menerapkan metode *edutainment* sesuai dengan pendapat roqib dalam bukunya dari teori bab II.

⁵⁹ Berdasarkan hasil obsevasi saat pembelajaran PAI, pada kamis 3 November 2022 pukul. 07.30-09.30 Wib.

⁶⁰ Hasil Wawancara bapak Sulasman selaku kepala sekolah pada senin 7 november 2022 pukul 08.30 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Apakah aspek *humanizing the classroom*, *Active learning*, dan *Quantum Teaching* sudah diterapkan secara bersamaan dalam pembelajaran PAI?

Bapak Sulasman berpendapat bahwa:

“ya, karena ketiga aspek tersebut sudah diterapkan walaupun terkadang tidak secara bersamaan, seperti *humanizing the classroom* atau memanusiakan ruang kelas, itu sudah jelas bahwa guru harus bisa menguasai ruang kelas seperti kerapian tempat duduk, kebersihan kelas, dan guru juga harus bisa memperlakukan para siswanya sesuai dengan kondisi dan karakteristik mereka masing-masing. Kemudian *Active learning* atau pembelajaran aktif ini juga sudah diterapkan guru PAI dengan baik dengan menggunakan media atau non media begitu juga dengan aspek *quantum learning*.”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya guru mata pelajaran PAI sudah menerapkan ketiga aspek tersebut yang mana sudah di jelaskan bapak kepala sekolah di atas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat John P.Miller dalam jurnal pendidikan sosial vol dari teori Bab

II.

⁶¹ Hasil Wawancara bapak Sulasman selaku kepala sekolah pada senin 7 november 2022 pukul 08.30 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Apakah semua guru mata pelajaran PAI sudah mampu menerapkan metode *edutainment* dalam aspek *humanizing the calassroom* dengan baik?

Ibu Mardiani selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu menyampaikan:

“Pengaturan ruang kelas di setiap kelas itu berbeda dengan kelas lainnya sesuai dengan karakteristik mereka, Jika metode yang digunakan adalah diskusi, maka kursi meja diatur dalam bentuk kelompok, jika belajarnya diluar kelas maka mereka duduknya lesehan didalam masjid sesuai dengan metode yang digunakan dan kegiatan belajarnya dilaksanakan”.⁶²

Sedikit berbeda dengan Ibu Rohibah selaku guru PAI juga beliau menyampaikan:

“Iya pengaturan ruang kelas sesuai dengan keinginan gurunya mengajak siswanya belajar dimana, kalau di kelas di kondisikan sesuai metode yang dipakai dan diluar kelas pun juga begitu, kalau saya sering membawa anak didik saya belajar diluar kelas seperti di dalam masjid karena menurut saya belajar di dalam masjid itu untuk menanamkan kecintaan pada diri mereka terhadap sang pencipta, Allah SWT dan kecintaan terhadap masjid, saya mengajak mereka melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu setelah itu baru belajar”.⁶³

⁶² Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiani selaku guru PAI kelas XII DPIB 1 pada jum'at 4 November 2022 Pukul. 09.30-10.30 Wib.

⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rohifah selaku guru PAI kelas XI TMI 1 pada Senin 7 November 2022 Pukul. 10.30-11.00 wib.di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Pada observasi sebelumnya peneliti melihat ibu rohibah mengajar pada hari senin 7 november 2022 jam pertama 07.30 -09.00, yang peneliti lihat beliau mendidik anak untuk rajin shalat dhuha kemudian belajar di dalam masjid dengan duduk membentuk lingkaran dan menyampaikan materi dengan ceramah, berdiskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengaturan ruang kelas antar kelas X, XI, XII berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan metode mengajar dan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya berkaitan dengan aspek *humanizing the classroom*, selama ini berjalan efektif. Hal ini karena adanya komunikasi dan kerjasama peserta didik, wali kelas, dan pendidik yang bersangkutan.

Bagaimana metode *edutainment* dalam aspek *humanizing the classroom*, menurut bapak apakah selama ini berjalan efektif?

Kemudian bapak kepala sekolah berpendapat:

“Alhamdulillah selama saya menjabat menjadi kepala sekolah disini yang saya amati dan survey kelapangan bahwa sekolah kami memiliki guru-guru yang profesional dengan keahlian dibidangnya masing-masing. Kami menuntut seorang pendidik untuk selalu kreatif dan inovatif termasuk dalam mengatur ruang kelas.”⁶⁴

Ibu Mardiani, M.Pd selaku guru PAI menegaskan bahwa:

“Yang di utamakan adalah kenyamanan peserta didik dalam belajar, jika peserta didik meminta hal-hal yang cukup ribet diluar fasilitas dari sekolah, maka akan dikomunikasikan dengan wali kelas yang bersangkutan. Sejauh yang beliau alami selama mendidik, belum terdapat masalah yang begitu berarti. Artinya, mereka dapat diajak saling bekerjasama dan komunikasi demi kenyamanan ruang kelas untuk belajar.”⁶⁵

Dari kesimpulan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode *edutainment* berbasis *humanizing the classroom* sudah diterapkan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu sesuai dengan metode, karakteristik dan kemauan siswanya yang diutamakan adalah kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Sulasman selaku kepala sekolah pada senin 7 november 2022 pukul 08.30 wib. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Mardiani selaku guru PAI pada jum'at, 4 November 2022 Pukul. 09.30-10.30 Wib.

Suatu pembelajaran akan disenangi oleh peserta didik apabila seorang pendidik berhasil dan sukses membuat metode atau strategi dalam belajar mengajar di dalam kelas atau pun diluar kelas.

Pendidikan agama islam adalah pelajaran yang tidak lepas dari ilmu dunia dan akhirat oleh karena itu pentingnya seorang siswa mempelajarinya.

Apakah anda senang dengan pembelajaran PAI?

Hasil wawancara peneliti terhad siswi seperti yang dikatakan oleh Fitri Nur Aisyah selaku kelas XII DPIB:

“Iya saya suka dengan pembelajaran PAI karena matkul PAI mengajarkan tentang ilmu dunia akhirat sehingga bisa untuk bekal kami kedepannya selain itu guru PAI nya juga kreatif dan aktif dalam mengajar kenapa saya bilang begitu ya karena guru saya mengajak kami belajar sambil bermain sehingga kami bersemangat dalam belajar.”⁶⁶

Kemudian pendapat lain dari Fierra Nitra Bepri dari kelas

XI TMI:

⁶⁶ Hasil wawancara Fitri Nur Aisyah selaku siswi kelas XII DPIB pada kamis 3 November 2022 Pukul. 10.00 Wib. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

“iya menurut saya pelajaran PAI menyenangkan tergantung metode dan strategi yang diberikan oleh gurunya saja.”⁶⁷

Dari hasil wawancara penelitian, pentingnya kecintaan terhadap mata pelajaran tersebut dan metode pembelajaran yang akan membuat siswa tertarik dan aktif dalam belajar baik di dalam kelas atau pun belajar diluar kelas seperti di masjid tergantung dengan metode pembelajaran dari guru itu sendiri”.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *edutainment* dalam aspek *humanizing the classroom* sudah diterapkan dengan baik oleh beberapa guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar dan dari wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi dan senang dengan pelayanan yang diberikan guru.

⁶⁷ Hasil wawancara Fierra Nitra Bepri selaku siswa kelas XI TMI 1 pada senin, 14 November pukul. 11.00 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

2. Penerapan Aspek *Active Learning*

Penggunaan pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan hal yang wajib diterapkan dalam setiap pembelajaran di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, sehingga bukan hanya mapel PAI semata.

Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Edutainment* dalam aspek pembelajaran aktif (*active learning*) ini?

Bapak sulasman selaku kepala sekolah berpendapat bahwa:

“ya, seperti yang telah saya amati cara guru mengajar dengan menggunakan metode ini antusias siswa itu bertambah aktif atau bersemangat dalam belajar.”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya penerapan metode *edutainment* dalam aspek *active learning* ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dan mereka merasa senang dengan pelajaran PAI

⁶⁸ Hasil Wawancara bapak Sulasman selaku kepala sekolah pada senin 7 november 2022 pukul 08.30 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di Bab II halaman 15.

Menurut ibu Mardiani selaku guru maple PAI berpendapat tentang penerapan pembelajaran PAI menggunakan metode *edutainment* dalam aspek *active learning* atau pembelajaran aktif sebagai berikut:

“Alhamdulillah di sekolah kami sebagian guru-gurunya sudah menerapkannya, termasuk guru PAI karena selain untuk meningkatkan pemahaman siswa, kami juga ingin mendidik mereka menjadi manusia yang memiliki akhlak terpuji.”

Kemudian pernyataan tentang bagaimana antusias peserta didik dengan metode *edutainment* tersebut.

Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *edutainment* dalam aspek *active learning* menurut anda?

Ibu Mardiani selaku guru pelajaran PAI mengatakan:

“Alhamdulillah antusias belajar mereka bertambah semangat karena kami guru PAI mengajak anak belajar sambil bermain seperti permainan

mentimeter, *game kahoot*, majalah dinding dan lain sebagainya.⁶⁹

Kemudian ibu Rohibah selaku guru PAI juga

berpendapat:

“Iya Alhamdulillah anak didik saya senang dengan cara saya mengajar karena saya mengajak mereka belajar di masjid, jadi sebelum belajar saya mengarahkan mereka untuk shalat dhuha terlebih dahulu misal kan mata pelajaran PAI ini jam pertama atau jam 07.30, sesudah shalat baru belajar di dalam masjid membentuk lingkaran bulat sehingga semua gerak gerak anak saya kelihatan mana yang serius belajar dan yang sibuk sendiri.”⁷⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah menggunakan metode *edutainment* ini dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut guna mengajak anak belajar sambil bermain sehingga bersemangat dalam menuntut ilmu Agama, hal ini sesuai

⁶⁹ Hasil Wawancara ibu Mardiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada jum'at, 4 November 2022 Pukul. 09.30 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁷⁰ Hasil Wawancara ibu Rohibah selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Selasa 8 November pukul 10.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

dengan pendapat santoso dalam buku Paikem Gembrot dari teori Bab II.

Selanjutnya pembahasan wawancara tentang hasil belajar dari metode edutainment berbasis *aktif learning* dengan metode belajar biasa. Bagaimana hasil dari metode *edutainment* menurut pendapat anda apakah ada yang berbeda dengan metode belajar yang biasa?

Setiap metode mengajar pasti ada terdapat perbedaan di dalamnya baik itu kelebihan ataupun kekurangannya, oleh sebab itu perlu di pertanyakan.

Ibu mardiani berpendapat:

“Iya itu sudah pasti ada bedanya dan hasilnya pun berbeda, contohnya metode ceramah dengan metode belajar dengan *game*/permainan dari kedua metode ini jika seorang guru menyampaikan pelajaran dengan nada lembut dan terus berbicara bisa saja mata anak tertuju kedepan tetapi pikiran mereka kemana-mana berbeda dengan adanya *game*/permainan mereka akan fokus dengan permainan tersebut sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.”⁷¹

⁷¹ Hasil Wawancara ibu Mardiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada jum'at, 4 November 2022 Pukul. 09.30-10.30 Wib.di ruangan guru SMK negeri 2 Kota Bengkulu.
di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Kemudian salah satu siswi berpendapat tentang adanya penerapan metode *edutainment* di sekolah mereka ini. Bagaimana pendapat anda terhadap adanya metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI?

Fitri Nur Aisyah dan teman-temannya kelas XII BPIB 1 yang lain berpendapat sebagai berikut:

”kami sangat terhibur dan senang sekali dengan metode yang guru kami ajarkan ini karena dengan adanya *game* di dalam mapel PAI kami bisa aktif belajar, seru sekali apalagi permainan *kahoot* yang menjawab benar maka akan keluar poin atau nilai tinggi dan akan menjadi juara satu, dua, dan tiga sesuai dengan jawaban yang benar, sang juara akan terlihat setelah semuanya telah selesai menjawab semua soal yang diberikan oleh guru di dalam *game kahoot* tersebut.”⁷²

Disimpulkan bahwa guru PAI sudah menerapkan metode *edutainment* dengan baik karena hasil dari wawancara dengan peserta didik mereka senang dengan mata pelajaran PAI serta dengan cara gurunya mengajar baik di dalam kelas ataupun diluar kelas (dalam masjid).

⁷² Hasil wawancara Fitri Nur Aisyah selaku siswi kelas XII DPIB pada kamis, 3 November 2022 Pukul. 10.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Selanjutnya perihal termotivasinya siswa terhadap penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI.

Apakah dengan diterapkannya metode *edutainment* membuat anda termotivasi dengan pembelajaran PAI?

Tri Febriansyah selaku kelas XII DPIB 1 berpendapat:

“Menurut saya iya karena saya sangat bersemangat belajar dengan adanya penerapan metode belajar seperti ini, selain tidak membuat mengantuk tetapi juga membuat saya semakin aktif belajar sebab untuk menjawab pertanyaan guru lewat game mentimeter dan *kahoot* membuat saya penarasan atas jawaban yang benar dan salah serta siapa yang menaiki tingkat juara satu sampai tiga.”⁷³

Kemudian Radja Sugiarto XI TMI berpendapat juga:

“Iya Alhamdulillah saya termotivasi untuk rajin shalat dhuha karena guru kami memberikan ilmu bukan hanya berbicara namun juga mendidik kami dengan tindakan contohnya kebiasaan shalat dhuha sebelum belajar di pagi hari, kemudian saya lambat laun paham bacaan dan doa sesudah shalat dhuha karena sudah jadi kebiasaan kami.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara Tri Febriansyah selaku siswa kelas XII DPIB 1 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁷⁴ Hasil wawancara Radja Sigiarto selaku siswa kelas XI TMI 1 pada senin, 14 November pukul. 11.00 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Dari hasil obsevasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan diterapkannya metode *edutainment* ini dapat meningkatkan semangat motivasi belajar dan anak lebih mudah memahami pelajaran tersebut, dalam hal ini sudah jelas guru sudah profesional dan amanah terhadap peserta didik mereka.

Dari hasil observasi penerapan *aktif learning* yang peneliti lihat saat pembelajaran PAI di kelas XII DPIB 1 oleh ibu sulistiati, M.Pd.I selaku guru PAI menggunakan media seperti LCD, leptop, in focus, dan handphone android dengan menerapkan pembelajaran PAI yang aktif lewat sebuah *game*/permainan seperti *game mentimeter* dan *game kahoot*.

Berikut urutan rancangan pembelajaran oleh ibu sulis selaku guru PAI sebagai berikut:⁷⁵

- a. Guru masuk dan peserta didik menjawab salam
- b. Guru memeriksa kerapian siswa

⁷⁵ Observasi pelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode *edutainment* oleh ibu sulis di kelas XII DPIB 1 pada hari kamis, 3 November 2022. Pukul. 07.30-09.30 Wib.

- c. Siswa/I berdoa
- d. Guru mengabsen siswa
- e. Guru mulai menjelaskan materi pelajaran hari itu
- f. Materinya tentang mawaris
- g. Guru dibantu siswa menyiapkan infokus
- h. Guru menyuruh siswa membuka google atau aplikasi di handphone android masing-masing, setelah masuk, guru menyuruh siswa untuk memasukkan kode fassword yang tertera di layar in focus supaya siswa bisa mengikuti permainan di dalam handphone mereka untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan guru mereka.
- i. Permainan yang pertama namanya *mentimeter* dan yang kedua *game kahoot*
- j. *Game mentimeter* ini guru menyiapkan pertanyaan dan siswa yang menjawab pertanyaan tersebut secara uraian, setelah selesai, jawaban peserta didik akan muncul di layar in focus, setelah menjawab semuanya guru akan mengoreksi yang mana yang benar dan

salah kemudian guru menjelaskan kesimpulan dari pertanyaan tersebut selesai lah permainannya.

- k. Selanjutnya guru menyuruh siswa membaca sejenak buku lks mereka masing-masing tentang mawaris, selesai membaca, guru menanyakan pendapat siswa tentang mawaris.
- l. Guru membagikan *power point* kemudian menyuruh siswa mencatat atau merangkum dari segala pelajaran yang telah di jelaskan hari ini setelah selesai merangkum guru memeriksa catatan siswa
- m. Guru menjelaskan materi kembali supaya anak lebih paham
- n. Dan yang terakhir guru mengajak siswa belajar sambil bermain yaitu *game kahoot.it* dengan materi sebelumnya yaitu qoda dan qadar, di dalam permainan ini siswa wajib memiliki handphone android, baterai yang banyak, kouta atau pulsa supaya bisa membuka aplikasi atau google di handphone android masing-masing, cara mainnya hampir mirip dengan

mentimeter hanya saja *game kahoot* ini menjawab soal pilihan ganda, kemudian poin atau nilai setiap anak tampil di layar in focus dan jawaban yang benar paling banyak akan mendapatkan posisi satu, dua, dan tiga.

- o. Terakhir guru menyimpulkan pelajaran dan menutupnya.
- p. Siswa/I menutup pelajaran dengan melapaskan hamdalah, Alhamdulillahirobbal alaamiin.

Dari kesimpulan di atas dapat peneliti lihat bahwa keaktifan belajar siswa/i menjadi meningkat dengan mengajak mereka belajar sambil bermain hal ini bertujuan untuk membangkitkan jiwa semangat belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *edutainment* dalam aspek *aktif learning* atau pembelajaran aktif ini. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah kami paparkan pada Bab II halaman 15.

3. Penerapan Aspek *Quantum Teaching*

Penerapan aspek *quantum teaching* diterapkan oleh guru agar terjalin komunikasi yang baik antara pendidik, peserta didik, wali kelas, orang tua, guru BK untuk mengetahui latarbelakang peserta didik, karakteristiknya, bakatnya, gaya belajarnya, pengalamannya, dan sejenisnya. Bagaimana penerapan metode *edutainment* dalam aspek *quantum teaching*?,

ibu Rohibah selaku guru PAI menyampaikan:

“Saya sangat berusaha memahami karakter peserta didik yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya dengan terus sabar mendidik, mengayomi, mengarahkan mereka kepada hal-hal yang positif seperti membiasakan mereka untuk tidak telat ke sekolah karena setiap pagi jam pertama belajar dengan saya, mereka harus melaksanakan shalat dhuha.”⁷⁶

Selanjutnya wawancara tentang peran yang paling penting dari metode *edutainment*.

Menurut pendapat anda dari ketiga aspek tersebut yakni *humanizing the classroom, active*

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rohibah selaku guru mapel PAI pada Selasa 8 November pukul 10.00 WIB. Di ruangan guru SMK negeri 2 Kota Bengkulu

learning dan *quantum teaching* mana yang paling berperan penting dalam penerapan pembelajaran PAI?

Ibu mardiani selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

“Semuanya berperan penting, ketiga aspek tersebut bisa semua di terapkan dalam satu pembelajaran PAI asalkan si pendidik bisa menyusun metode apa yang akan dia pakai sebelum mengajar atau menyusun rancangan pembelajaran.”⁷⁷

Berbeda sedikit dengan ibu Rohibah:

“iya semuanya berperan penting dalam pembelajaran PAI namun yang paling terpenting menurut saya adalah *quantum teaching*, alasannya karena belajar merupakan suatu usaha yang melibatkan semua aspek kehidupan manusia, mulai dari pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, bahasa tubuh, pengetahuan, dan persepsi tentang masa depan, oleh karena itu, *quantum teaching* akan memadukan semua aspek tersebut dengan cara yang sangat menyenangkan, guru merupakan faktor terpenting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa, bukan hanya pemberi ilmu namun juga membimbing dan fasilitator. Maka dari itu kami selaku guru harus membuat rancangan rencana pembelajaran atau kurikulum yang efektif dan efisien.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara ibu Mardiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada jum'at, 4 November 2022 Pukul. 09.30 WIB. di ruangan guru di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁷⁸ Hasil Wawancara ibu Rohibah selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada selasa 8 november pukul 10.00 WIB. Di ruangan guru di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya ketiga aspek tersebut saling berkesinambungan antara satu sama lain, sehingga tergantung dengan cara gurunya mau menerapkan yang mana saja. Hal ini sesuai dengan teori bab II.

Bagaimana metode *edutainment* menurut pendapat anda apakah ada yang berbeda dengan metode belajar yang biasa?

Setiap metode mengajar pasti ada terdapat perbedaan di dalamnya baik itu kelebihan ataupun kekurangannya, oleh sebab itu perlu di pertanyakan.

Kemudian ibu Rohibah selaku guru PAI menyampaikan:

“Selama saya mengajar selalu saya temui anak yang mengatuk dan bolak-balik wc untuk keluar kelas jadi saya cari cara lain supaya mereka tidak bosan belajar di dalam kelas yaitu dengan mengajak mereka belajar di dalam masjid dan sebelum belajar saya bimbing mereka untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu setelah itu berdoa dan terkdang ada yang mengisi pencerahan/sedikit ceramah singkat dari guru agama lelaki namanya pak mawardi, setelah selesai saya mengajar dengan membentuk lingkaran di dalam masjid, buku yang anak-anak pakai adalah LKS PAI, setelah saya menerapkan sistem seperti ini wajah anak-anak ceria karena

bisa menghirup udara segar dari dalam masjid dengan menikmati pemandangan pohon-pohon dari luar masjid, dan ketika saya beri tugas pun mereka bisa sambil selonjoran kaki supaya tidak pegal, baca buku sambil rebahan dan bisa berdiskusi bersama teman lingkaran mereka saat itu.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bawasanya pembelajaran PAI dengan metode biasa dengan metode *edutainment* berbasis *quantum teaching* atau pembelajaran yang meriah tanpa paksaan itu berbeda dengan metode belajar seperti biasa membuat anak bosan sedangkan dengan metode *edutainment* mereka menjadi bersemangat dan pembelajaran pun menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah peneliti paparkan pada Bab II halaman 16.

Kemudian anak kelas XI TMI juga berpendapat bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *edutainment* itu menyenangkan. Menurut anda apakah metode *edutainment* itu menyenangkan?

⁷⁹ Hasil Wawancara ibu Mardiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada jum'at, 4 November 2022 Pukul. 09.30 WIB.di ruangan guru di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

diantaranya siswa yang bernama Fierra Nitra Bepri kelas

XI TMI mengungkapkan:

”Ya menurut saya pembelajaran PAI dengan metode *edutainment* itu asyik seperti yang diterapkan oleh ibu rohibah selaku guru PAI yang mengajak siswanya belajar di dalam masjid dan sebelum belajar kami harus melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu.”⁸⁰

Robiansyah selaku siswa kelas XI TMI 1 juga

berpendapat:

”Ya bu, pembelajaran yang diterapkan ibu rohibah lumayan asyik selain suasananya adem dan bikin kita nyaman belajar. Dan ketika di kasih tugas kami pun mengerjakannya bisa sambil santai menikmati sejuknya suasana masjid.”⁸¹

Apakah dengan adanya metode *edutainment* membuat anda lebih memahami pelajaran PAI?

Seperti yang di sampaikan Fitri Nur Aisyah selaku siswi kelas XII BPIB1:

“Iya Alhamdulillah paham karena dari metode ini kami dituntut untuk berfikir kritis supaya jawaban kami benar, kami harus menjawab pertanyaan guru kami lewat *game mentimer* dan *kahoot*

⁸⁰ Hasil wawancara Fierra Nitra Bepri selaku siswa kelas XI TMI 1 pada senin, 14 November pukul. 11.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

⁸¹ Hasil wawancara Robiansyah selaku siswa kelas XI TMI 1 pada senin, 14 November pukul. 11.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

sehingga pembelajaran PAI ini menjadi menyenangkan.”⁸²

Kemudian Edwin Fajri juga berpendapat:

“Iya saya sedikit banyaknya Alhamdulillah paham dengan penyampaian guru PAI kami karena metode yang mereka ajarkan menarik perhatian kami sehingga kami belajarpun menjadi semangat dan senang.”⁸³

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *edutainment* ini siswa lebih mudah memahami mata pelajaran PAI karena metode ini selain siswa dituntut berfikir kritis juga menyenangkan siswa dengan adanya hiburan di dalam penerapan metode *edutainment* dalam pelajaran PAI tersebut.

Dalam suatu pelajaran atau ilmu yang diberikan oleh guru pasti ada tujuannya dan berharap bisa berdampak baik kepada kehidupannya sehari-hari berikut hasil wawancaranya dari beberapa siswa/i.

Apakah dengan penerapan metode *edutainment* berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari anda?

⁸² Hasil wawancara Fitri Nur Aisyah selaku siswi kelas XII DPIB pada kamis, 3 november 2022 pukul 10.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

⁸³ Hasil wawancara Edwin Fajri selaku siswa kelas XI TMI 1 pada senin, 14 November pukul. 11.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Segala sesuatu yang memiliki tujuan pasti ada dampaknya terhadap sesuatu yang ingin dituju seperti hasil dari penerapan metode *edutainment* tersebut. Berikut tanggapan peserta didik terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Robiansyah selaku siswa kelas XI TMI:

“Iya ada banyak dampaknya dalam hidup saya contohnya saya bisa shalat karena di bimbing guru agama, kemudian kami semua diajarkan berkata yang baik atau jangan berkata yang kasar baik kepada orang tua atau teman sebaya.”⁸⁴

Kemudian Fitri Nur Aisyah juga berpendapat:

“iya alhamdulillah ada dampaknya bagi saya seperti semangat belajar saya bertambah, konsentrasi saya dalam belajar mulai meningkat dari sebelumnya dan yang tidak akan saya lupakan adalah semua guru termasuk guru PAI karena mereka tidak hanya mengajarkan ilmu saja tetapi mereka juga membimbing untuk mempraktekan pelajaran PAI tersebut seperti tata cara wudhu yang benar, tata cara shalat wajib dan shalat jenazah yang benar.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara Robiansyah selaku siswa kelas XI TMI 1 pada senin, 14 November pukul. 11.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁸⁵ Hasil wawancara Fitri Nur Aisyah selaku siswi kelas XII DPIB pada senin, 14 November pukul. 11.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan berdampak baik terhadap kebiasaan dan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti mereka bisa shalat dan rajin shalat karena dorongan dan nasehat dari guru agama/PAI, mereka diajarkan untuk memiliki akhlak yang terpuji seperti berkata yang baik atau lemah lembut kepada orang tua, dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya, wawancara pada ibu rohibah selaku guru PAI kelas XI TMI 1 bahwa penerapan metode *edutainment* dalam aspek quantum teaching dalam pembelajaran PAI berlangsung sebagai berikut:⁸⁶

a. Tumbuhkan

Ibu rohibah, S.Ag berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik guna menumbuhkan semangat

⁸⁶ Observasi pelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode *edutainment* oleh ibu Rohibah di kelas XI TMI 1 pada hari senin, 7 November 2022. Pukul. 07.30-09.30 Wib

dalam diri para peserta didik. Beliau memberikan “semangat pagi, SMK bisa” dan peserta didik menjawab “pagi-pagi-pagi SMK bisa Allahuakbar” dan dilanjutkan dengan berdoa, dan absen.

b. Alami

Ibu Rohibah, S.Ag memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berpendapat sendiri tentang pembahasan materi tentang jujur dengan melihat contoh di kehidupan sehari-hari, seperti pedagang dipasar yang mempermainkan timbangan, dan di zaman nabi dahulu bisa meneladani sifat rasulullah yang di gelar dengan al’amin artinya orang yang jujur, beliau dapat dipercaya oleh khadijah untuk menjual barang dagangannya ke negeri orang karena beliau jujur dalam artian tidak mengurangi atau berlaku curang kepada pembeli.

c. Namai

Ibu Rohibah, S.Ag bersama peserta didik mengklasifikasikan nilai-nilai teladan dari

kehidupan, baik kehidupan rasulullah terdahulu maupun kehidupan sehari-hari dimasyarakat sekarang.

d. Demonstrasikan

Peserta didik bersama dengan kelompoknya saling berdiskusi untuk mengambil hikmah dan suri tauladan dari kehidupan sehari-hari dengan merangkumnya di dalam buku catatan mereka.

e. Ulangi

Setelah selesai mendiskusikan dan merangkum, guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka dan kemudian guru mengulagi penjelasannya jika masih ada kelompok yang kurang paham atau masih kurang dalam menyimpulkan.

f. Rayakan

Dari penampilan tiap kelompok ibu rohibah selalu memandu dengan bertepuk tangan dan semangat yang meriah, kelompok yang paling bagus

penyapaiannya akan diberikan nilai plus, hal ini dilakukan bukan karena pilih kasih tetapi untuk membangkitkan semangat belajar siswa supaya serius dalam berdiskusi dan aktif dalam berfikir kritis.

Dari hasil obsevasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *edutainment* berbasis *humanizing the classroom* dan *Quantum teaching* sudah terlaksana dengan baik oleh ibu rohibah di kelas XI TMI 1 namun masih kurangnya dalam aspek *active learning*.

1. Kendala implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Penggunaan metode *edutainment* kendalanya bermacam-macam seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, membutuhkan signal, membutuhkan kouta dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan responden berikut:

Apakah ada kendala yang menghambat penggunaan metode *edutainment* ini?

Dari hasil wawancara, bapak Sulasman berkata bahwa:

“tentu ada karena setiap guru pasti ada kelebihan dan kekurangannya, sedangkan di dalam fasilitas sudah lengkap namun masih ada beberapa kelas yang belum ada listriknya sehingga terkendala misalkan guru tersebut mau menggunakan *power point* atau menayangkan *film* dan kendalanya biasanya terdapat disignal, tapi Alhamdulillah sudah lengkap semua fasilitasnya di ruang tertentu. Dan juga penggunaan *edutainment* ini tidak tergantung listrik juga ya, ada juga dengan sistem kelompok bermain, permainan bertukar pasangan dan lain sebagainya dan kendalanya cuma di waktunya saja, intinya tergantung cara guru itu sendiri bagaimana bisa mengelola, mendidik, mengajarkan, mempraktekkan, membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh yang baik untuk peserta didik.”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala penggunaan metode *edutainment* tersebut ada seperti masih ada kelas yang tidak ada listrik namun fasilitas sudah lengkap diruangan tertentu, kendala signal,

⁸⁷ Hasil Wawancara bapak Sulasman selaku kepala sekolah pada senin 7 november 2022 pukul 08.30 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

dan butuh waktu yang panjang juga. Jadi seorang guru PAI harus bisa mémbagi waktu dalam pengelolaan ruang kelas dalam menggunakan metode *edutainment* tersebut. Supaya pembelajaran PAI menjadi menyenangkan.

Menurut anda apakah ada kekurangan dan kelebihan dengan adanya metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI?

Mengenai masalah metode *edutainment* ini pasti ada kelebihan dan kekurangannya, jadi guru harus mampu membuktikan bahwa dengan adanya metode *edutainment* ini banyak kelebihan yang didapat seperti yang di disampaikan oleh ibu mardiani selaku guru PAI:

“ya, hal itu sudah pasti ada kekurangan dan kelebihannya, kelebihannya ada banyak seperti waktu belajar tidak terasa lama atau tidak membosankan karena diterapkan metode *edutainment* ini mengajak anak belajar sambil bermain, memberikan motivasi, dapat meningkatkan daya fikir anak lewat permainan atau *game kahoot* dan *mentimeter* karena di dalam permainan tersebut anak harus bisa berfikir kritis bagaimana supaya jawaban mereka benar dan memenuhi poin yang telah tertera di *in focus* sedangkan kekurangannya jika menggunakan *in focus* ini seperti *signal* lelet dan remot yang susah di

hidupkan sehingga membutuhkan bantuan guru lain untuk memasang kabel yang baru.”⁸⁸

Kemudian ibu Rohibah selaku guru PAI juga berpendapat:

“ya, selama saya mengajar itu tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan karena saya hanya manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan, kelebihan saya menggunakan metode ini yakni bisa lebih rileks dan santai dalam belajar karena saya mengajak anak didik belajar di dalam masjid hal ini saya lakukan untuk mencari suasana baru sehingga tidak terpaksa untuk selalu belajar di dalam kelas, sebelum belajar saya suruh mereka shalat dhuha terlebih dahulu sudah selesai baru lah saya mengajar dengan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan pembacaan(*Recitation*). Kekurangannya yang saya amati masih ada yang kurang fokus, yang suka telat shalat dhuhnya, ada yang kehilangan atau ketinggalan pena di dalam kelas dan lain sebagainya.”⁸⁹

Observasi di kelas pada hari kamis, 3 november jam pertama pembelajaran PAI dengan menggunakan media elektronik tema mawaris, qodo dan qodar dengan mengajak anak belajar dan bermain di dalam kelas nama permainannya *mentimeter* dan *game kahoot* dalam hal ini termasuk ke dalam aspek *humanizing the classroom*,

⁸⁸ Hasil Wawancara ibu Mardiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada jum’at, 4 November 2022 Pukul. 09.30 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁸⁹ Hasil Wawancara ibu Rohibah selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada selasa 8 november pukul 10.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

active learning dan *quantum quantum teaching* dan senin, 7 november 2022 belajar pada jam pertama di dalam masjid dengan membiasakan anak shalat dhuha terlebih dahulu hal ini termasuk ke dalam aspek penerapan *humanizing the classroom* dan *quantum teaching*, duduk melingkar, kemudian guru menerapkan metode ceramah dengan menggunakan media buku LKS guru dan siswa, diskusi kelompok, tanya jawab dan membaca, mencatat, pemberian tugas.⁹⁰

Jadi, dari kesimpulan di atas, bahwa setiap guru merasa penerapan metode *edutainment* ini pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing, kelebihan ada banyak yang telah di jelaskan oleh kedua guru PAI di atas dengan adanya permainan dapat meningkatkan daya fikir anak supaya dapat berfikir kritis, termotivasi, dapat di senangi dan belajar menjadi aktif sehingga tidak membosankan, sedangkan kekurangannya seperti signal lelet, pemasangan *in focus* yang

⁹⁰ Observasi pada hari kamis, 3 november 2022 dan senin 7 november 2022 pada jam pertama.

membutuhkan waktu untuk menyambungkannya itu jika dengan menggunakan media, dan media lain seperti buku LKS dengan kekurangannya anak kurang berfikir kritis karena mereka mencari jawaban langsung di google. Hal ini sesuai dengan teori *Humanizing The Classroom* (Memanusiakan Ruang Kelas), *Active learning* (Pembelajaran Aktif) dan *Quantum Teaching* (pengubahan cara belajar yang meriah dengan melibatkan semua nuansa pembelajaran) dalam buku Moh. Sholeh Hamid dari teori Bab II halaman 13,15,17 .

Adakah kendala yang menghambat selama anda menggunakan metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI?

Dari berbagai macam cara atau metode dalam mengajar pasti ada kendala di dalamnya sehingga dibutuhkan penanggulangan atau perbaikan kedepannya supaya lebih baik lagi.

Ibu Mardiani selaku guru PAI mengatakan:

“Selama saya mengajar kendala atau hambatan itu ada namun tergantung dengan kondisi juga seperti

di tahun sebelumnya terjadi wabah penyakit covid 19 yang menyebar di dunia terutama Indonesia sehingga banyak sekolah diliburkan dan belajar online lewat hp jadi untuk menerapkan metode *edutainment* menjadi lumayan susah ya karena anak banyak yang malas mengerjakan tugas karena terlalu banyak pelajaran dan membutuhkan kouta dan signal yang banyak untuk mengirim tugas, dan alhamdulillah sekarang sudah normal seperti biasanya belajar di sekolah sedangkan kendalanya biasanya membutuhkan waktu yang lumayan panjang untuk mempersiapkan metode *edutainment* tergantung materi apa yang akan kami ajarkan.”⁹¹

Kemudian ibu Rohibah juga berpendapat:

“Ya betul setiap metode pasti ada kendala atau hambatan di dalamnya seperti hujan deras pasti anak-anak terkendala untuk masuk sekolah karena hujan deras, misal menggunakan media hp bisa jadi terkendala signal atau kouta internetnya habis, jika menggunakan buku LKS terkendalanya masih ada anak yang ketinggalan LKS nah hal-hal kecil semacam itulah terjadinya kendala dalam belajar.”⁹²

Observasi pada tanggal 25 januari sampai 22 februari 2021 saat itu peneliti dan teman-teman sedang melaksanakan kegiatan magang II dan keadaan siswanya belajar dari rumah, sedangkan guru sudah mulai masuk

⁹¹ Hasil Wawancara ibu Mardiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada jum'at, 4 November 2022 Pukul. 09.30 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁹² Hasil Wawancara ibu Rohibah selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada selasa 8 november pukul 10.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

kesekolah dan para guru memberikan pelajaran serta tugas lewat online atau pembelajaran daring(dalam jaringan). Saat itu peneliti mengamati para guru belajar lewat aplikasi *WhatsApp*, *Telegram*, *Zoom meeting*, *Google meet*, dan aplikasi lainnya. Tentu dengan keadaan seperti ini guru sangat sulit untuk menerapkan metode *edutainment* karena kebanyakan anak menjadi malas dan kurang bersemangat dalam belajar dan alhamdulillah tanggal 15 februari sudah di mulai tatap muka walaupun sistem belajar new normal atau sekolahnya bergantian disetiap kelas dibagi 2 bagian yaitu ganjil dan genap hal ini dilakukan supaya tidak merebaknya wabah covid 19, di bulan September sampai dengan November awal peneliti menyelesaikan magang III pembelajaran sudah seperti biasa yaitu tatap muka namun masih mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, pembelajaran hanya sampai jam 12.00 ketika itu dan sekarang 2022 sudah seperti biasa full day atau belajar sampai sore dan sudah bebas tidak memakai masker lagi

sehingga ketika peneliti mengobservasi pada hari senin 24 oktober sampai dengan 15 desember pendidik dan peserta didik sudah belajar seperti biasanya dan guru dengan leluasa menerapkan beberapa metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa seperti metode *edutainment* yang peneliti bahas dalam Bab II.⁹³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam penerapan metode *edutainment* ini ada tergantung kondisi dan keadaan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sudah di jelaskan guru PAI di atas, hambatan seperti covid 19, hujan deras, susah signal, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori dalam Bab II.

Solusi yang ditawarkan guna meminimalisir kendala tersebut adalah dengan beberapa cara diantaranya yang telah di sampaikan oleh respondek sebagaia berikut berikut?

Menurut ibu mardiani:

⁹³ Observasi ketika pelaksanaan magang II pada senin 25 januari sampai 22 februari 2021

“Solusinya guru harus datang tepat waktu, guru harus rajin baik itu kedisiplinan tentang waktu maupun cara berfikir seperti persiapan rancangan rencana pembelajaran (RPP) dan untuk kedepannya disediakan fasilitas yang lebih lengkap lagi seperti Wifi Gratis untuk anak saat jam pelajaran saja supaya tidak ada alasan lagi untuk bermalas-malasan dalam belajar.”⁹⁴

Kemudian ibu Rohibah juga berpendapat:

“Solusinya kami para guru harus tegas, rajin, bijaksana, disiplin waktu, dan semoga kedepannya tidak ada lagi kendala seperti covid 19 kemaren, cuaca bagus terus, badan sehat wal’afiat sehingga semangat terus mengajar, dan dan doa saya kedepannya semoga SMKN 2 Kota Bengkulu selalu baik dan sukses selalu ya Aamiin.”⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahawasanya untuk meminilisir kendala dalam belajar dengan metode *edutainment* guru harus bisa disipsin waktu, tegas, bijak, kreatif, mengenal karakter masing-masing anak, menguasai kelas serta lengkapnya fasilitas seperti wifi gratis untuk siswa. Hal ini sama dengan teori Bab II.

Setiap cara atau metode pasti memiliki kendala, kekurangan dan kelebihan dari implementasi dalam

⁹⁴ Hasil Wawancara ibu Mardiani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada jum’at, 4 November 2022 Pukul. 09.30 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

⁹⁵ Hasil Wawancara ibu Rohibah selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada selasa 8 november pukul 10.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

metode *edutainment* yang mana telah kami wawancara dan observasi hasil dari responden tersebut

Agung ikhsan Prasetya selaku siswa kelas XII DPIB 1:

“Iya ada hambatannya seperti hilangnya signal, signal lelet, lama lodingnya itu saja menurut saya jika menggunakan media elektronik sedangkan media gambar tidak ada kendalanya namun ada kekurangannya yaitu sedikit mengantuk mungkin karena faktor saya bergadang juga.”⁹⁶

Edwin Fajri selaku siswa kelas XI TMI 1:

“Iya hambatannya ada menurut saya dan itu murni kesalahan dari diri sendiri seperti ketinggalan buku, kehilangan pena, keterlambatan signal untuk membuka aplikasi belajar (*game/permainan*), kemudian kelebihan kami senang belajar sambil bermain sehingga menumbuhkan rasa semangat belajar.”⁹⁷

Observasi pada Kamis 3 November 2022

berlangsung di dalam kelas dan Senin 7 November 2022

berlangsung di Masjid SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

berlangsung dengan baik.⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara Agung Ikhsan Prasetya selaku siswa kelas XII DPIB 1 pada Senin, 14 November pukul. 11.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

⁹⁷ Hasil wawancara Edwin Fajri selaku siswa kelas XI TMI 1 pada Senin, 14 November pukul. 11.00 WIB. di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

⁹⁸ Observasi pada hari Kamis, 3 November 2022 dan Senin 7 November 2022 pada jam pertama.

Dari wawancara dan obsevasi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya hambatan penerapan metode *edutainment* ini ada, contohnya yang dijelaskan peserta didik di atas seperti, ketinggalan buku, kehilangan pena, keterlambatan signal untuk membuka aplikasi belajar (*game/permainan*), kemudian kekurangan yang lain tergantung dengan metode dan media yang di pakai, dan selanjutnya kelebihan penerapan metode *edutainment* membuat peserta didik aktif, kreatif, nyaman sehingga pembelajaran PAI menjadi menyenangkan. Hal ini termasuk ke dalam teori Bab II.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu terhadap masalah yang terkait dengan judul “*Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu*”, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

A. Implementasi Metode *Edutainment* pada aspek *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Implementasi metode *edutainment* dalam mata pelajaran PAI adalah penerapan metode yang berbasis pendidikan dan hiburan yang mana seorang guru harus bisa membuat pembelajaran tersebut tidak membosankan dan membuat anak termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, dari hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu penerapan metode *edutainment* sudah terlaksana dengan baik, guru PAI sudah menerapkannya baik menggunakan media ataupun tidak, kemudian guru PAI juga telah melaksanakan

1. penerapan *humanizing the classroom* (memanusiakan ruang kelas),

Bahwa seorang pendidik selama proses pembelajaran memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan kondisi

dan karakteristik masing-masing baik pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas, bahkan dialam bebas, pembelajaran masih bisa berlangsung. Bisa berupa bentuk bimbingan, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar peserta didik, baik jasmani atau rohaninya secara seimbang, dengan menghormati nilai-nilai humanitas. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori dalam bab II pada halaman 13.

2. *Aktif Learning* (Pembelajaran Aktif)

Pembelajaran aktif ini berarti, segala bentuk pembelajaran yang dibentuk dengan tujuan agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik itu aktif dalam bentuk interaksi dengan sesama peserta didik, ataupun interaksi dengan pendidik. Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah sebuah metode yang di rancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, baik itu melalui pembelajaran aktif (*active learning*) adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, baik itu

melalui pembelajaran yang berbentuk tim, maupun pembelajaran secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori dalam bab II pada halaman 15.

3. *Quantum Teaching* (pembelajaran yang meriah),
Quantum Teaching merupakan perubahan cara belajar yang meriah, dengan melibatkan semua nuansa pembelajaran, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, dan memaksimalkan interaksi sesama peserta didik.⁹⁹ Merupakan pembelajaran yang bisa menciptakan suatu interaksi serta keaktifan peserta didik, sehingga kemampuan, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori dalam bab II pada halaman 17.

⁹⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenada media group, 2009), hal 199.

Penerapan metode *edutainment* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu adalah untuk membuat peserta didik belajar menjadi nyaman, menyenangkan, dan tanpa adanya penekanan, jika guru tidak bisa menerapkan metode belajar yang asyik maka anak akan cepat bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung tersebut, oleh karena itu guru harus bisa menguasai penerapan metode *edutainment*.

Guru juga harus mengupayakan peserta didik agar dapat aktif dan kreatif sehingga anak dapat berinteraksi dengan sesama peserta didik ataupun interaksi dengan pendidik, serta dapat menganalisis pembelajaran yang telah guru sampaikan agar proses pembelajaran dapat hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang peserta didik miliki, pada pembelajaran ini peserta didik bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga interaksi yang timbul selama proses belajar mengajar tersebut bisa menimbulkan positif *interpendece*,

serta dapat saling memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi aktif dalam pembelajaran. Untuk itu setiap individu dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar juga harus mampu menilai setiap peserta didiknya seperti pada teori Bab II pada bagian *Aktif Learning* dalam buku Daryanto dan Syaiful Karim.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran bukan hanya siswa saja yang aktif dan berfikir kreatif tetapi guru pun juga harus aktif dan kreatif, maksudnya ialah guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi atau memadukan antara belajar dan hiburan supaya proses belajar mengajar tidak membosankan, kemudian proses pembelajaran ini adalah proses interaksi yang kompleks yang mencakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan

maupun sikap siswanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Choirul Fuad Yusuf dan Tabrani Kosyan.¹⁰⁰

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan mengenai implementasi atau penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI untuk memotivasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu adalah bagaimana penerapan metode belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, sebab guru sudah mampu menerapkan ketiga aspek metode *edutainment* yaitu penguasaan ruang kelas (*humanizing the classroom*), Pembelajaran Aktif (*Aktif Learning*), Pembelajaran yang meria (*Quantum Teaching*), serta sudah mampu memberikan motivasi yang positif kepada anak didiknya sehingga dapat dikatakan guru sudah menerapkan metode *edutainment* dengan baik, walaupun masih ada siswa yang belum percaya diri da

¹⁰⁰Jurnal Inspirasi –Juni 2017, 1-20 ISSN 2548-5717(Hasan Maftuh).

lam mengeluarkan potensi diri dan keberanian untuk berpendapat dalam diri peserta didik tersebut.

2. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *edutainment* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membimbing, mengarahkan, menasehati, dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam proses pembelajaran, selain itu guru harus bisa memberikan rasa nyaman, gembira, dan tidak dalam tekanan oleh karena itu pembelajaran, otak kanan maupun otak kiri perlu dilatih dan salah satu upayanya adalah dengan menerapkan metode *edutainment*, karena bermainpun memiliki manfaat bagi anak, diantaranya dapat mengatasi pengalaman traumatic dan *coping* terhadap rasa frustrasi, mempraktikan dan melakukan konsolidasi konsep-konsep serta keterampilan yang telah di pelajari sebelumnya, memajukan berfikir abstrak dan pengaturan diri, memunculkan fleksibilitas perilaku dan berfikir, melati

imajinasi dan narasi, mengatur kecepatan stimulasi dari dalam dan luar, modulation membuat anak terjaga pada tingkat optimal dengan menambah stimulasi, memajukan kemampuan untuk memahami berbagai tingkatan makna. Dengan demikian manfaat metode *edutainment* dalam pembelajaran ialah dapat menciptakan suasana gembira, karena suasana gembira akan mempengaruhi cara otak dalam memproses, menyimpan, dan mengambil informasi, sehingga kemandirian belajar siswa dapat teralisasi dengan baik. Hal tersebut sesuai pendapat dalam buku Metode Pembelajaran Mustamir Pedak dalam teori Bab II halaman 21.

Hasil penelitian di lapangan peneliti melihat bahwa beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode *edutainment*, namun masih ada yang menggunakan metode biasa seperti ceramah namun walaupun metode ceramah guru PAI tersebut masih menerapkan metode *edutainment* yaitu dalam aspek *humanizing the classroom* dan *quantum teaching*,

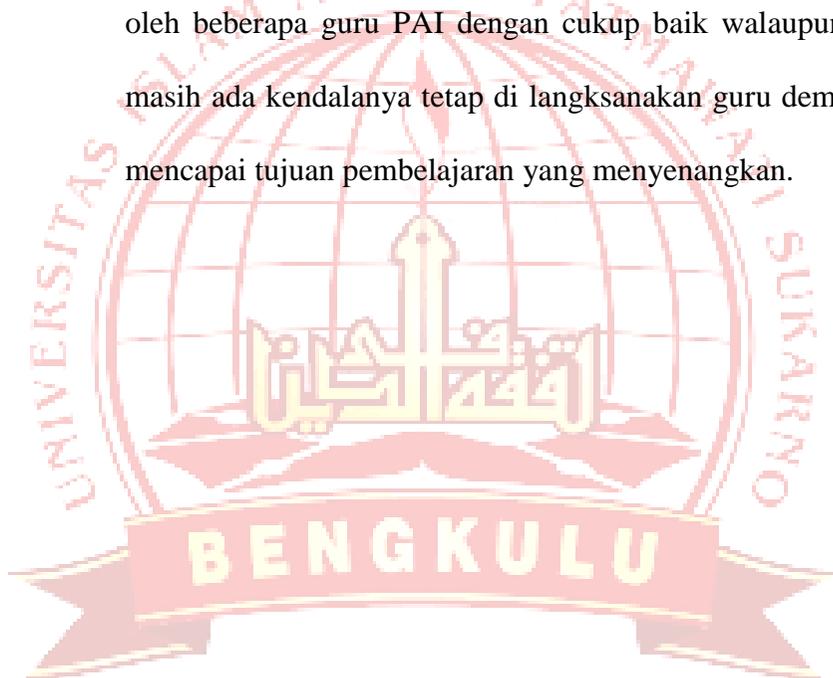
dengan mengajak anak belajar diluar kelas(dimasjid). Perbedaan diantara kedua metode ini ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing tergantung dengan pembawaan gurunya juga, peneliti melihat dengan diterapkannya metode *edutainment* tersebut di dalam kelas dapat membuat peserta didik aktif bertanya, aktif menjawab dan semangat dalam belajar karena mereka senang atau gembira dengan metode *edutainment* tersebut, seperti pada permainan yaitu *game mentimeter* dan *game kahoot* yang telah diterapkan oleh salah satu guru agama islam dikelas XII DPIB 1 dan belajar di dalam masjid oleh salah satu guru PAI pada kelas XI TMI 1 dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, kelompok, dan latihan menjawab soal pilihan ganda dan esai setelah guru selesai memberikan materi kepada peserta didiknya. Dalam hal ini penerapannya sudah mencakup ketiga aspek yakni *humanizing the classroom*, *active learning* dan *quantum teaching*, Kesimpulan dari kedua metode ini yaitu sama-sama

memberikan rasa nyaman baik di dalam kelas ataupun di luar kelas(di Masjid),yang membedahkannya adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tersebut dapat membuat siswa aktif, membangkitkan rasa penasaran karena menggunakan aplikasi *game mentimeter* dan *game kahoot* sehingga anak tertarik untuk mengisi jawaban soal dari gurunya lewat permainan tersebut, dan mereka tidak mengantuk dalam proses belajar mengajar namun kendalanya adalah membutuhkan waktu untuk memasang atau mengoptimalkan LCD nya, membutuhkan kouta dan signal yang kuat, sedangkan peneliti mengamati masih ada anak yang tidak ikut permainan tersebut karena tidak ada kouta, ada juga yang belum mengerti caranya, ada juga yang tidak ada signal hal kecil semacam itulah yang membuat kendala dan kekurangannya.

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yang lain di kelas XI TMI 1 adalah membimbing mereka untuk membiasakan shalat dhuha dipagi hari

kemudian selesai shalat mereka diberi sedikit waktu untuk mendengarkan sedikit ceramah dari guru PAI yang lelaki, setelah kurang lebih 30 menit mereka shalat dan mendengarkan tausiah singkat hal ini termasuk dalam aspek *humanizing the classroom* dan *quantum teaching*, kemudian barulah ibu guru PAI tersebut mengajar di dalam masjid dengan membentuk lingkaran dan kemudian guru PAI kelas XI TMI 1 mengajar dengan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, mencatat, membaca dan pemberian tugas, kekurangan dari metode ceramah adalah kurangnya dalam aspek *active learning* seperti masih ada anak yang mengantuk, masih ada anak yang telat, masih ada anak yang mencotek jawaban temannya, dan kemudian kendala ketika belajar di luar kelas (dimasjid) adalah masih ada anak ketinggalan pena dan kehilangan pena ketika ingin belajar diluar kelas, adapun kelebihanannya dapat membuat anak rajin shalat dhuha, membuat anak nyaman seperti mereka bisa mengerjakan tugas sambil

kaki selonjoran, senderan di dinding masjid, rebahan dan berdiskusi dengan teman-teman, belajar di dalam masjid mereka lebih leluasa dan menjadi berkelompok besar untuk berdiskusi tentang materi pelajaran tersebut. Jadi penerapan metode *edutainment* sudah diterapkan oleh beberapa guru PAI dengan cukup baik walaupun masih ada kendalanya tetap dilaksanakan guru demi mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu terhadap masalah yang terkait dengan judul “*Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu*”, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

Edutainment merupakan sebagai metode pembelajaran yang memadukan pendidikan dengan hiburan, sehingga peserta didik nyaman dan suasana pembelajaran menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam penerapannya di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, *Edutainment* berusaha diletakkan dengan porsi yang seimbang. Artinya, edukasi 50% dan hiburan 50%. Terdapat tiga aspek metode *edutainment* yang telah diterapkan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, yaitu

humanizing the classroom, *active learning*, dan *quantum teaching*. Ketika aspek tersebut memiliki pelaksanaan atau penerapan, serta hasil khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Implementasi Metode *Edutainment* pada aspek *humanizing the classroom*, *active learning*, dan *quantum teaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

a. *Humanizing the classroom*, yakni pengaturan ruang kelas berupa penataan kerapian meja, kursi ataupun posisi tempat duduk sesuai dengan metode yang dipakai, sudah berjalan dengan cukup baik karena guru mengatur siswa dengan disiplin sebelum belajar serta penyiapan RPP(Rancangan Rencana Pembelajaran).

b. *Active learning* adalah pembelajaran aktif yang dilakukan dengan metode keaktifan seperti *game mentimeter* dan *game kahoot*, diskusikelompok, demonstrasi, sudah diterapkan cukup efektif, siswa

lebih bersemangat dalam belajar karena guru mengajak siswa belajar sambil bermain.

c. *Quantum teaching*, adalah mengacu dengan semoyan yang terkenal yakni “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan). Selain itu, dengan memposisikan dunia peserta didik berupa diskusi, nyanyian, tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran, metode ini sudah diterapkan dengan cukup baik dan nyaman karena guru mengajak siswa belajar di luar kelas seperti belajar di masjid.

2. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *edutainment* di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

- a. Kendalanya adalah membutuhkan waktu untuk memasang atau mengoptimalkan LCD nya,
- b. membutuhkan kouta dan signal yang kuat, dan kelebihanannya anak bisa belajar menjadi aktif dan bersemangat,

c. Sedangkan kendala ketika belajar di luar kelas (dimasjid) adalah masih ada anak ketinggalan pena dan kehilangan pena ketika ingin belajar diluar kelas, adapun kelebihanannya dapat membuat anak rajin shalat dhuha dan mencintai Allah dan memakmurkan masjid.

B. Saran

Untuk meningkatkan penerapan metode *edutainment* ataupun pengembangannya dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, Peneliti memberikan saran adapun beberapa saran yang di ajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam, hendaknya memperhatikan lebih peserta didik mengenali karakter siswa, menasehati, memberi sanksi berupa hukuman kepada siswa yang suka terlambat, yang suka ketinggalan barang, yang suka berkata kasar dan lain sebagainya supaya mereka tidak hanya mendapatkan ilmu saja tetapi

memiliki akhlak terpuji dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi siswa di sekolah menengah kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu hendaknya menyiapkan perlengkapan sekolah malam hari supaya tidak tertinggal di rumah, siswa harus bangun subuh supaya tidak terlambat masuk sekolah atau masuk kelas, siswa harus menyiapkan kouta internet dan isi baterai yang banyak supaya bisa mengikuti pelajaran yang menggunakan aplikasi di dalam handphone.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih khusus lagi mengenai metode *edutainment* terhadap penerapan metode tersebut. Pada penelitian ini hanya melihat bagaimana penerapan metode *edutainment* oleh guru PAI dan membandingkan dengan metode biasa seperti ceramah sehingga bisa menjadi bahan koreksi oleh guru-gurunya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya, mungkin peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode *edutainment* bagi siswanya.

3. Perlu dimunculkan dan diterapkan pula aspek dari *edutainment* yakni *the accelerated learning*, dan *quantum learning*. Hal ini agar terapan dari metode *edutainment* menjadi sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Saebani Beni Ahmad.(2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.Bandung:Pustaka Setia
- Albab, Ulil.(2018).*Teori Mutakhir Pembelajaran:Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, eL-Tarwawi Volume XI.
- Creswell, John W. (2021). *Research Design pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2006). Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Departemen Agama RI, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fadillah, dkk. (2016).*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta:Pernada Media Grub.
- Hawi,Akmal. (2014).*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Hamid, Moh Sholeh. Hamid. (2014)*Mendesain Kegiatan Belajar-Mengajar Begitu Menghibur Metode Edutainment*,Jogjakarta:Diva Press.
- Hujair A.H, Sanaki.(2009). *Tujuh Kompetensi yang Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta:Power Book.
- Jurnal Abdillah,Faisal dkk, T 2022: “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran SKI kelas 5 Melalui Metode Edutainment”

Jurnal Hidayanti, Eriza Nur, T 2016 :*Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil belajar.*

Jurnal Mekarice, Arnild Augina,T 2020 : Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang kesehatan Masyarakat.

Jurnal Maftuh, Hasan, T 2017 :*Implementasi Konsep Edutainment pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Boyolali.*

Jurnal Ramadhan, Mochamad rizal, T 2020:*Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam.*

Jurnal Tyasmaning, Endang, T 2022: *Managemen Penggunaan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran PAI Materi Kisah Teladan Lukman Al-Hakim Di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang.*

Moleong, Lexy J.(2009).*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung:Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah, (2013)*Metedologi Penelitian*,Jakarta:Kencana Prenda Media Group.

Pedak, Mustamir.(2011).*Metode Pembelajaran*. Yoyakarta:Insan Madani.

Referensi: <https://tafsirweb.com/7394-surat-ar-rum-ayat-30.html>

Referensi: <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.htm>

Referensi: <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html>

- Riadi Dayun, Nurlaili, H. Hamzah Junaidi.(2019). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- R.Ibrahim, Syaodih S. Nana, (2003).“*Perencanaan Pengajaran*”, Cetakan kedua Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Roqib. (2009.) *Ilmu pendidikan Islam Integratif di sekolah, keluarga, dan Masyarakat*,Jogjakarta:LKiS.
- Santoso, (2011).*Paikem Gembrot*, Jakarta:PT Prestasi Pustaka.
- Suyono, dan Hariyanto, (2015).*Impelemntasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Tesis Hastuti Lili, 2020 :*Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Purbalingga: IAIN Purwokerto
- Skripsi Utami,Amalia. (2019). *Implementasi Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Uno,B Hamzah, Muhammad Nurdin(2015) *Belajar Dengan Pendekatan Pemebelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif*, MenarikCetakan keenamJakarta:PT Bumi Aksara.

L

A

M

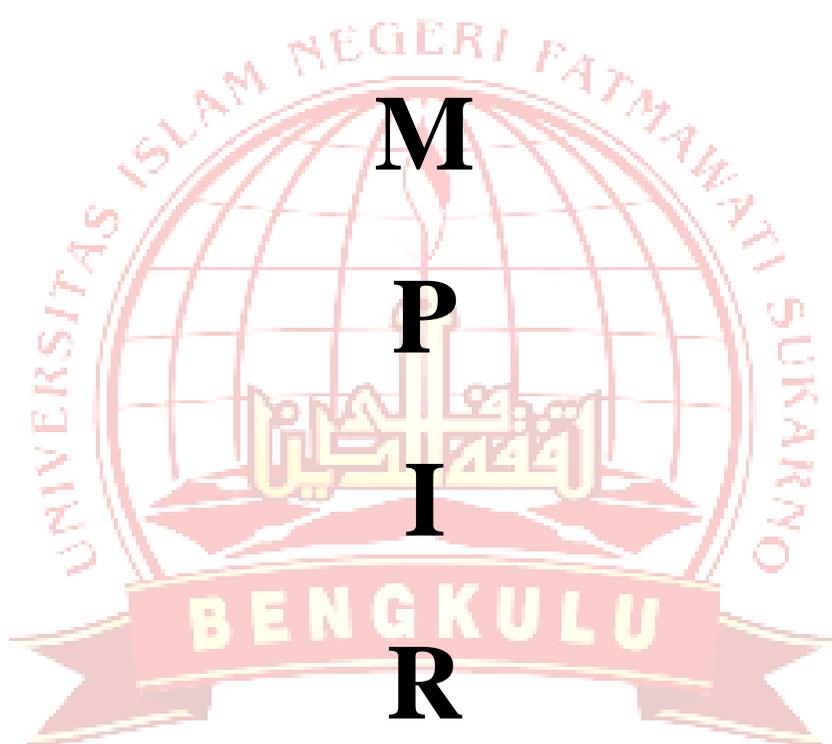
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Wulandari

NIM : 1811210151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Edutainment Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

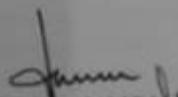
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID :1989936679 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan perinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ahyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Suci Wulandari
NIM. 1811210151



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Paden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Suci Wulandari (1818210151)	Implementasi Metode Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sate Nurul Izzah Bengkulu		1. Dr. Nurwati, M.Pd. 2. Aziza Anshari, M.Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Aziza Anshari, M.Pd	07812122005012009	
2.	Dr. Nolen Aswito, M.Pd	08501162020122009	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : - Perbaiki Keperluan - Perbanyak referensi
2.	Penyeminar II : - Silahkan tambahkan minimal 5 penelitian terbaru di latar belakang - Silahkan Kajian teori dibuat sesuai tema judul proposalnya, - Silahkan tambahkan referensi dari jurnalnya - Referensi ut Mutopelnya mohon diperbaharui lagi, tampilkan keat Creswell.

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Fika Lestari		4. Agus Setiawan Izzah	
2.	Popi Andica		5. Yopi Yulistiana	
3.	Intisa Lorenza		6. Nurul Rizki Rizki	

Bengkulu, 5 September 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Agus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uirfesk Bengkulu.ac.id

Nomor : 249 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022

Lamp. : -

Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Azizah Aryati, M.Ag
(kompetensi UIN)
2. Adam Nasution, M. Pd.I
(kompetensi jurusan/Prodi)
3. Drs. H. Ramedion, M.Pd
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji komprehensif Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

Waktu : 08.00 WIB - Selesai

Tempat : Ruang C.6.11

Adapun nama-nama mahasiswa:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Suci Wulandari	1811210151
2	Faras Handayani	1811210099
3	Tisna Oktapiansi	1811210128
4	Refika Purnama Sari	1811201028
5	Milati Haque	1811210112
6	Lidia Dwi Astuti	1811210118

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Juni 2022

Dekan,



Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 5677 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Nurliaili, M.Pd.I
NIP : 197507022000032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Azizah Aryati, M.Ag
NIP : 197212122005012007
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Suci Wulandari
NIM : 1811210151
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Tidak Melaksanakan Shalat 5 Waktu Di Kelurahan Sembayat Seluma Timur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2021



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar DewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Suci Wulandari
NIM : 1811210151
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan saran pembimbing I dan Pembimbing II, maka judul proposal skripsi mengalami perubahan sebagai berikut :

Proposal skripsi yang berjudul : "Pengamalan Ibadah Shalat 5 Waktu pada Remaja Muslim (Studi Kasus di Kelurahan Sembayat kecamatan Seluma Timur)"

Kemudian di ganti dengan judul: "Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Nurlaili, M. Pd. I
NIP. 197507022000032002

Bengkulu, April 2022

Pembimbing II

Azizah Aryati, M. Ag
NIP.197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fattah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Suci Wulandari

Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIM : 1811210151

Judul Skripsi: Implementasi Metode *Eduainment*

Jurusan : Tarbiyah

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

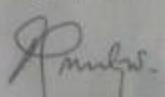
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	22/ Desember (Kamis)	Skripsi	- Menjawab Rumusan Masalah - Paragraf dibuat singkat dan padat	
2	29/ Desember	Skripsi	- Perbaiki Penulisan gelar - Perbaiki ANOTASI spasi - Tujuan penelitian menjawab masalah	
3	3/ Januari		Ace wjo	

Bengkulu, 3 Januari 2023

Mengetahui,
Dekan


Dr. ~~Alim~~ M.Pd
NIP. 197005143000031004

Pembimbing I


Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fattah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Suci Walidari

Pembimbing II : Azizah Arsyah, M.Ag

NIM : 1811210151

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Educationment*

Jurusan : Tarbiyah

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SMB, Negeri 02 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Jum'at 2-12-2022	Bab II	1. Kesimpulan di buat secara ringkas dan mengulas lagi penjabaran yg di Bab 12	
5.	Senin 5-12-2022	Draft skripsi	Acc Carat bimbingan ke Pembimbing I	

Mengetahui,
Dekan,



Bengkulu, 5 Desember 2022

Pembimbing II

Azizah Arsyah, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jln. Raden Fattah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Suci Wulandari
NIM : 1811210151
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II : Azizah Aryati, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Eduatnment*
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMK Negeri 02 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 24-11-2022	Bab <u>IV</u>	1. Perbaiki Penulisan 2. Tambahkan info tentang sekolah yg terkait dgn Akreditasi 3. Susun secara sistematis berdasarkan teori/konsep	
2	Senin 28-11-2022	Bab <u>IV</u>	1. Perbaiki margin 2. Susun secara sistematis $\left. \begin{array}{l} W = \frac{A}{z} \\ O = \frac{A}{z} \end{array} \right\} 0$ 3. masukkan hasil wawancara ke sub 2	
3	Kamis 1-12-22	Bab <u>IV</u>	1. Perbaiki Penulisan 2. Pembahasan dan hasil penelitian di diskusikan dan pendapat atau teori atau konsep lain.	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. M. Hidayat, M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 5 November 2022

Pembimbing II

Azizah Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Wulandari Pembimbing I/II : Dr. Nurhaili, M.Pd.
NIM : 1917007022000032002 Judul Skripsi : Implementasi Metode Edutainment
Jurusan : Tadris dan Tabris Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 02 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
04	Selasa, 31 Mei 2022 Rabu, 15 Juni 2022	Pengumpulan Proposal baru. Bimbingan proposal	- Lihat Pedoman Penulisan Skripsi - Rapiakan dalam Penulisan - Buat pedoman observasi, dokumentasi wawancara - Bahasa asing di cek di internet - Lihat pedoman SKRIPSI FTR	
05	12. Selasa pagi 2022.	Bimbingan proposal	- Penulisan draft - Identifikasi, analisis masalah, di masukkan ke dlm. Latar belakang	
06.	Selasa, 19 Juli 2022	Proposal	Ace Gembira	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
HP 197007142000031004



Bengkulu, Juli 2022
Pembimbing I/II

Dr. Nurhaili, M.Pd.
NIP. 197007022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci NurLaili Pembimbing I/II : Dr. NurLaili, M.Pd.I
NIM : 1811210151 Judul Skripsi : Pengamatan Hadiah Sholat USB
Jurusan : Tarbiyah Waktu Pada Remaja Muslim (Studi Kasus di
Prodi : PAI Kelurahan Sembayat Kecamatan Selama Timur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 2 Maret 2022	Bimbingan Proposal	- Tulis Identifikasi Masalah - Judul Masalah	
2	Rabu, 23 Maret	Bimbingan Proposal	- Rapihan Jabatan-tugasnya - Sasmitan dengan Pelamar dari Fakultas - Identifikasi masalah - Rumusan masalah - Judul penelitian & fungsinya	
3	Selasa, 29 Maret	Bimbingan Proposal	- (Pangantunan masalah)	
4	Selasa, 12 APRIL	Bimbingan Proposal	- Ganti judul baru	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197005142007031004

Bengkulu, Maret 2022
Pembimbing I/II

Dr. NurLaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewo Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Wulandari Pembimbing I/II : Azizah Arsyah, M. Ag
NIM : 1911210151 Judul Skripsi : Peran dan Fungsi Sufistik (Studi Kasus)
Jurusan : Tadris Yoh Sabekta Pada Rumah Muslim (Studi Kasus)
Prodi : PAI dikawasan Semberak Kecamatan Seluma Timur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
06	Kamis, 10-2-22	Draft proposal	ACC lanjut bimbingan ke pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142060031084



Bengkulu, Februari 2022
Pembimbing I/II

NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Wulandari Pembimbing I/II : TI (Azizah Aryati M. Ag)
NIM : 1911210151 Judul Skripsi : Pengamatan Ibadah Shalat wajib
Jurusan : Tarbiyah Swaktu Pada Pemula Muslim (Studi Kasus
Prodi : PAI di Kelurahan Sembayang Kecamatan Seluma Timur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
05	Rabu, 09-02-2022	Bab II	1. Perbaiki Cara menyusun kalimat 2. jelaskan masing-masing metode di gunakan Vth apa di gunakan & bagaimana dan Sebutlah apa saja Vth apa saja 3. Kalau terkait keabsahan data apa? bagaimana? Cara apa? 4. Buat Pedoman wawancara.	2/

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000831004



Bengkulu, 09 Februari 2022
Pembimbing I/II

Azizah Aryati M. Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Wulandari Pembimbing I/II : II
NIM : 1811210151 Judul Skripsi : Pengamalan Ibadah Shalat
Jurusan : Tarbiyah bagi 5 waktu pada Remaja muslim (studi kasus
Prodi : PAI dikelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Temur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
04	Jumat, 04-02-22	Bab 3	1. Istikhrot 2. Falsafah hidup 3. Perintah shalat 4. Cara shalat 5. Tahap shalat	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19710514200034004

Bengkulu, 04 Februari 2022
Pembimbing I/II

Azizah Asyati M.Ag
NIP. 1972112122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Walanda Pembimbing I/II : II
NIM : 1911710151 Judul Skripsi : Pengaruh Ibadat Sholat
Jurusan : Tarbiyah Wajib pada Rongga Muslim (Studi Kasus
Prodi : Pontifikan Agama Islam di Kelurahan Sembayat Kecamatan Selima
Timur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
02	Rabu, 19-01-2022	Bab I	1. Judul sesuaikan 2. B. Rumus Mula (lihat buku Pedoman Penulisan skripsi) 3. Perbaikan Rumus Mula 4. Tanya Prestasi Sembayat dg Rm	
05	Selasa, 25-01-2022	Bab II	1. Perbaikan sub judul A. 2. Perbaikan Indikator Sholat - lihat Teori.	

Bengkulu, 19 Januari 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Agus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200081004

Azzizah Azzati, M.A
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Suci Lailurrahmi Pembimbing I/II : II
NIM : 1811210151 Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi
Jurusan : Tarbiyah Remaja Tidak Mempakanakan Pulaat Basyklu
Prodi : Pendidikan Agama Islam dikeluarga Sambilan Sukarna Timur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
01	Rabu, 05 Januari 2022	BAB I	1. Perbandingan untuk Moralis judul 2. Perkaitan Pembahasan 3. Perbaiki Cara Menyusun kalimat 4. Us adalah Pradon yang ada di Masyarakat yg Lerkait dgn tema Penelitian. 5. Semua data harus ada acaranya bisa dari buku, artikel, Jurnal, hasil wawancara, data hasil observasi.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197805142000031004



Bengkulu, 05 Januari 2022
Pembimbing I/II

Azizah Aiyati, M.A
NIP. 197212122005012007



PEMERINTAH PROPINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KOTA BENGKULU
Jl. Batanghari No. 2 Padang Harapan Telp. (0736) 21728
BENGKULU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/201051/SMKN.2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu,
menerangkan bahwa :

Nama : SUCI WULANDARI
NIM : 1811210151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

Judul Penelitian : **Implementasi Metode Edutainment Dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu .**

Waktu Pelaksanaan: 24 Oktober s.d 15 Desember 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Bengkulu, 15 Desember 2022

Kepala Sekolah



SULASMAN, S.Pd

Pembina NIP. 19630105 198803 1 001



PEMERINTAH PROPINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KOTA BENGKULU
Jl. Batanghari No. 2 Padang Harapan Telp. (0736) 21728
BENGKULU

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.5/2022/SMKN.2/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Nomor : 4777/Un.23/F.II/PP.00.9/10/2022, tanggal 21 Oktober 2022, perihal : Izin Penelitian.

Maka Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, memberikan izin kepada :

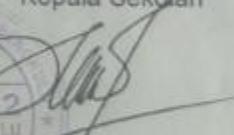
Nama : **SUCI WULANDARI**
NIM : 1811210151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, yang akan dilaksanakan pada :

Waktu Penelitian : 24 Oktober s.d 15 Desember 2022
Judul Penelitian : **Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu**

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 31 Oktober 2022
Kepala Sekolah


SULASMAN, S.Pd
Pembina/NIP. 79630105 198803 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 4777/ Un.23/F.II/PP.00.9/ 10 /2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

21 Oktober 2022

Kepada Yth,
KEPALA SMKN 02 KOTA BENGKULU
Di -
BENGKULU

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul * **IMPLEMENTASI METODE EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 02 KOTA BENGKULU** *

Nama : SUCI WULANDARI
NIM : 1811210151
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMKN 02 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 24 OKTOBER S/D 15 DESEMBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II,
bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Suci Wulandari

NIM : 1811210151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Skripsi yang Berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja
Tidak Melaksanakan Shalat 5 Waktu Di Kelurahan Sembayat Selama
Timur." Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Pengalaman Ibadah Shalat Wajib
5 Waktu Pada Remaja Muslim di Kelurahan Sembayat Selama Timur".

Pembimbing I

Dr. Nurtaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing II

Azizah Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :Suci Wulandari
Nim :1811210151
Prodi :PendidikanAgama Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi :Implementasi Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

A. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

1. Menurut bapak, Apakah guru mata pelajaran PAI menerapkan metode *edutainment* dalam aspek *humanizing the cllassroom* dengan baik?
2. Menurut bapak, Apakah aspek *humanizing the classroom, Active learning, dan Quantum Teaching* sudah diterapkan secara bersamaan dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana metode *edutainment* dalam aspek *humanizing the classroom*, menurut bapak apakah selama ini berjalan efektif?
4. Menurut Bapak kepala sekolah, bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *edutainment* dalam aspek pembelajaran aktif(*active learning*) ini?

5. Menurut Bapak kepala sekolah, bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *edutainment* dalam aspek pembelajaran aktif(*active learning*) ini?
6. Menurut Bapak, Apakah ada kendala yang menghambat penggunaan metode *edutainment* ini?

B. Pedoman wawancara untuk pendidik atau guru

1. Menurut anda, Apakah mata pelajaran PAI sudah menerapkan metode *edutainment* dalam aspek *humanizing the calassroom* dengan baik?
2. Bagaimana efektifitas aspek *humanizing the classroom*, menurut anda apakah selama ini berjalan efektif?
3. Menurut anda selaku guru maple PAI berpendapat tentang penerapan pembelajaran PAI menggunakan metode *edutainment* dalam aspek *active learning* atau pembelajaran aktif?
4. Bagaimana antusias peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *edutainment* dalam aspek *active learning* menurut anda?
5. Bagaimana penerapan metode *edutainment* dalam aspek *quantum teaching* ?,
6. Menurut anda apakah ada kekurangan dan kelebihan dengan adanya metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI?

7. Adakah kendala yang menghambat selama anda menggunakan metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI?
8. Menurut anda apa solusi yang ditawarkan guna meminimalisir kendala tersebut?
9. Menurut pendapat anda dari ketiga aspek tersebut yakni *humanizing the classroom*, *active learning* dan *quantum teaching* mana yang paling berperan penting dalam penerapan pembelajaran PAI?
10. Bagaimana hasil dari metode *edutainment* menurut pendapat anda apakah ada yang berbeda dengan metode belajar yang biasa?

C. Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah anda senang dengan pembelajaran PAI?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap adanya metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah dengan diterapkannya metode *edutainment* membuat anda termotivasi dengan pembelajaran PAI?
4. Menurut anda apakah metode *edutainment* itu menyenangkan?
5. Apakah dengan adanya metode *edutainment* membuat anda lebih memahami pelajaran PAI?

6. Apakah dengan penerapan metode *edutainment* berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari anda?
7. Menurut anda adakah hambatan, kekurangan dan kelebihan dari penerapan metode *edutainment* ini?



Kisi-kisi Instrumen Wawancara di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	<p>Bagaimana Implementasi Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dalam aspek Humanizing The Classroom, Acyive Learning, dan Quatum Teaching.</p>	<p>Pelaksanaan atau Penerapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Motivator, guru Agama Islam harus bisa memberikan motivasi dengan mengajarkan dan mempraktekkan Pelajaran Agama Islam supaya siswa mengerti dan tidak bosan dengan menggunakan metode Edutainment dalam aspek humanizing the classroom, active learning, dan quantum teaching. 2. Sebagai pembimbing, usaha dalam membimbing peserta didik serta usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya(Bakat, minat, dan kemampuannya). 3. Sebagai penilai, aspek pembelajaran yang paling

			kompleks serta suatu proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar atau pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.
2.	Apa Saja Yang Menjadi Kendala Pada Metode <i>Edutainment</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu serta hasil dari metode <i>Edutainment</i> ini.	Kendala Metode <i>Edutainment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu yang cukup lama 2. Menggunakan Permainan atau sering di sebut game, peserta didik harus mempunyai hp dan kouta 3. Jika menggunakan media elektronik kendalanya adalah signal



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Gerbang SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

LAMPIRAN DOKUMENTASI



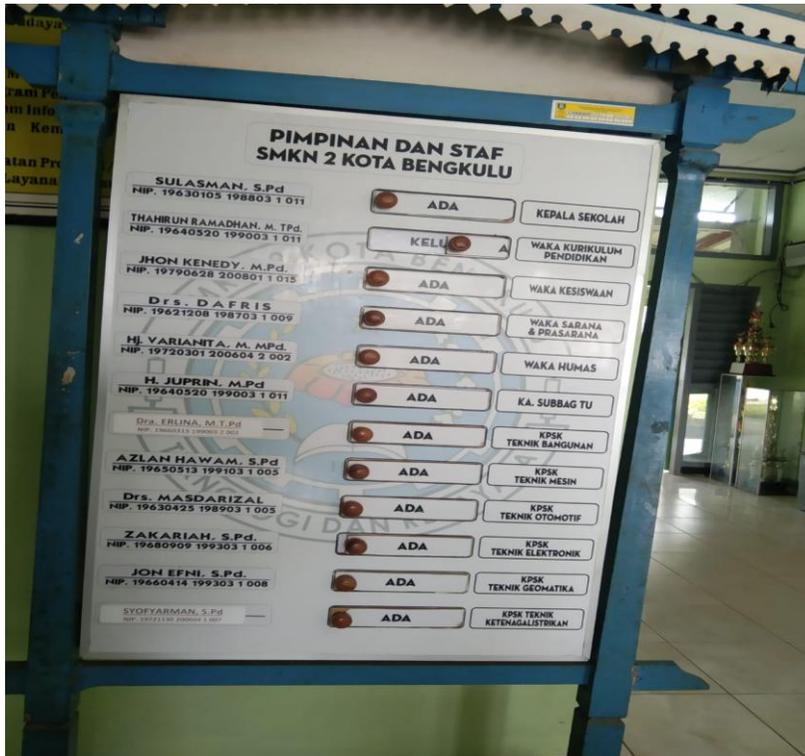
Gambar 1.1 GERBANG SMKN 2 KOTA BENGKULU



Gambar 2.2 Lapangan depan dan ruang kantor



Gambar 3.3 Pimpinan dan Struktur SMK Negeri 2 Kota Bengkulu

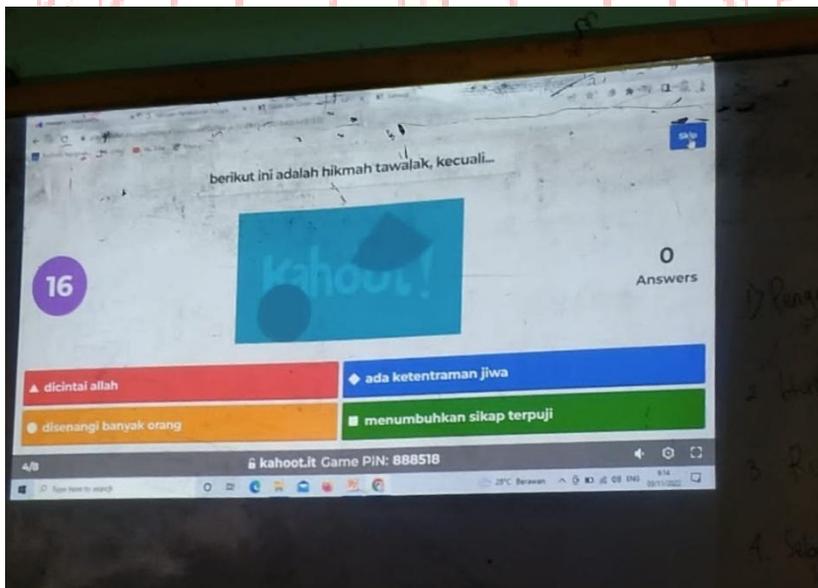
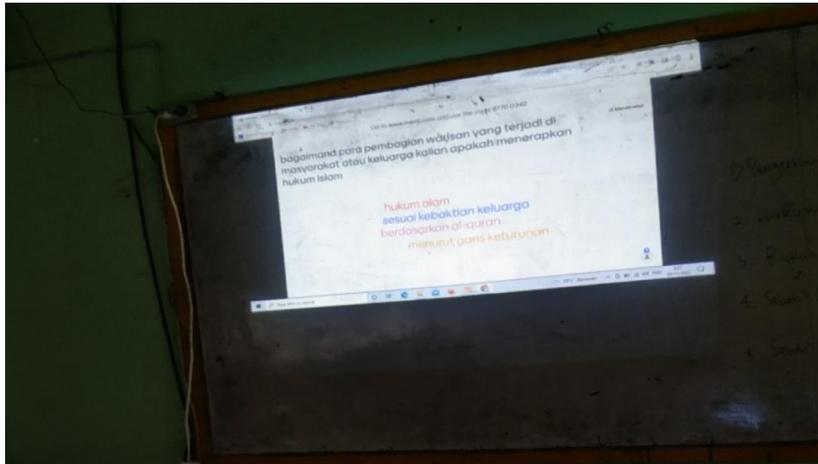


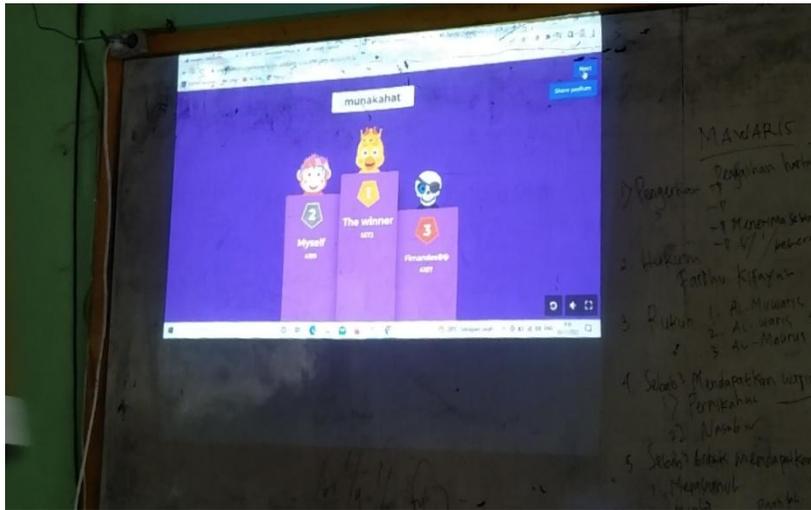


Gambar 5.5 Suasana belajar mata pelajaran PAI kelas XII DPIB 1 dengan menggunakan media LCD, Leptop, dan HP Android

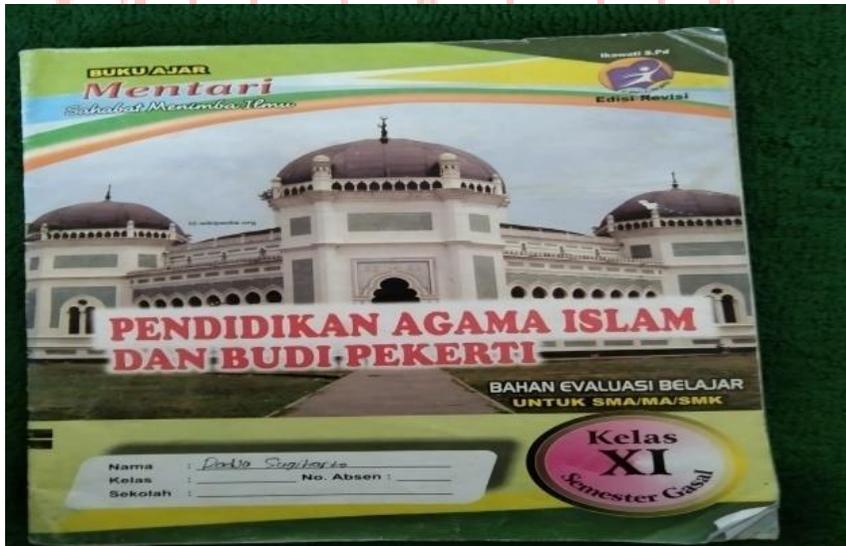


Gambar 6.6 Metode *edutainment* seperti *game mentimeter* dan *game kahoot*





Gambar 7.7 Buku LKS siswa/i



Bentuk Media Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu



Gambar 8.8 Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sulasman, S.Pd



Gambar 9.9 Wawancara bersama Guru PAI, ibu Mardiani, M.Pd,I dan ibu Rohibah, S.Pd.



Gambar 10.10 Wawancara dengan Anak kelas XII DPIB 1 Yaitu:Fitri Nur Aisyah, Tri Febriansyah, Agung Ikhsan prasetya



**Gambar 11.11 Wawancara dengan siswa kelas XI TMI 1
Wawancara dengan siswa yang bernama:Edwin Fajri**



Wawancara dengan siswa yang bernama:Radja Sugiarti



Wawancara dengan siswa yang bernama:Fiera Nitrabepi



Wawancara dengan siswa yang bernama: Robiansyah



**Gambar 12.12 Suasana belajar di dalam Masjid kelas XI
TMI 1 Pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu**



Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam.



Gambar 13.13 Kegiatan setelah shalat dhuha adalah ceramah singkat



Suasana masjid SMK Negeri 2 Kota Bengkulu di waktu pagi dan siang hari, pagi shalat dhuha dan siang shalat zuhur berjama'a



Cek Skripsi

by Suci Wulandari Pai Tahap 1

Submission date: 09-Jan-2023 08:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1989936679

File name: SKRIPSI_SUCI_WD_1-5_I1.docx (100.19K)

Word count: 15058

Character count: 98493

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.undaris.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%

Bengkulu, 10 Januari 2013
Tipe Kertas
[Signature]
Dian Jolita, W.pd.